

**PENERAPAN PERMAINAN TRADISONAL LOMPAT TALI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
PADA KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU 123 BANGSALSARI JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

ROIHATUL MAQFIROH

NIM : T20185031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PENERAPAN PERMAINAN TRADISONAL LOMPAT TALI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
PADA KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU 123 BANGSALSARI JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**


SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

ROIHATUL MAQFIROH
NIM : T20185031

Disetujui Pembimbing


Abdul Karim, S.Pd.I.M.Pd.I
NUP.20160367

**PENERAPAN PERMAINAN TRADISONAL LOMPAT TALI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
PADA KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU 123 BANGSALSARI JEMBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



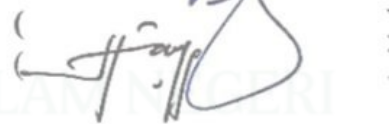
Depict Pristine Adi, M.Pd
NIP. 199211052019031006



Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I.
NUP. 201603631

Anggota

1. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.
2. Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd. I.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. : 196405111999932001

MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ
بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ٥٤

Artinya : “ Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan berubah. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. “ (Q.S Ar-Rum: 54)*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran*, (Diponegoro: Bandung, 2010). 410.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Yang pertama untuk Bapak saya yang bernama Bapak Abdul Rosid dan Ibu Maiyatul Kiptiyah yang selalu mendo'akan saya dan membiayai saya semoga beliau diberikan umur yang panjang dan rezeki yang lancar. Beliau berharap agar saya menjadi guru yang baik dan beraklaq mulia, tak lupa juga beliau memberikan semangat dan harapan yang tinggi kepada saya karna dengan kelulusan ini menjadikan saya lebih baik lagi kedepannya.
2. Untuk adiksaya yang bernama Marisatun Nuriyah, saya bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini supaya saya bisa berbicara dengan adik saya dengan membawa skrpsi ini dan berkata “saya sudah selesai kuliah”.
3. Yang terakhir yaitu Muhammad Sirajuddin selaku suami saya yang selalu menemani saya mengerjakan skripsi dan menemani saya bimbingan dengan dosen saya, terimakasih banyak sudah menghibur saya dikala saya sangat pusing mengerjakan skripsi ini dan bersabar dalam menunggu saya saat saya bimbingan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'almin, puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat-Nya, penulis telah diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Permainan Tradisional Lompat Tali Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Jember Periode 2022/2023” shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah menuntut umatnya menuju jalan kebahagiaan dunia akhirat, dan semoga kita mendapat syafa'atnya di yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor UIN Jember yang telah memimpin kampus ini dengan baik, sehingga mampu memajukan dan mengembangkan lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Jember yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua jurusan PI dan Bahasa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Istifadah, S.Pd. M. Pd.I selaku koordinator program studi pendidikan islam anak usia dini yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Abdul Karim, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.

6. Siti Mujikah, S.Pd selaku kepala sekolah TK MUSLIMAT NU 123 serta para jajaran staf di sekolah yang berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses penelitian.
7. Kepada teman saya yang bernama Inayah Maharani Meidy yang sekarang lagi hamil, terimakasih banyak sudah membantu saya dari proposal sampai sekarang membantu saya dalam hal sepele sampai besar. Terimakasih banyak.
8. Kepada semua teman-teman yang sudah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya kepada penulis sendiri. Akhirnya, semoga segala amal baik pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini, mendapatkan balasan yang barokah dari Allah SWT.

Penulis

Roihatul Maqfiroh
T20185031

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Roihatul Maqfiroh, 2023 :Penerapan Permainan Tradisional Lompat Tali Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Jember.

Kata Kunci :Penerapan Permainan Tradisional Lompat Tali, Kemampuan Motorik Kasar Anak.

Permainan tradisional yang terbuat dari roncean tali karet dan dapat dimainkan secara perorangan maupun berkelompok. Selain menyenangkan permainan lompat tali juga bermanfaat bagi kesehatan dan kebugaran tubuh, menjadikan anak lebih kuat dan tangkas, dan juga bermanfaat secara emosional, intelektual dan sosial, yang akan berkembang dengan baik dalam diri anak. Dalam permainan tradisional lompat tali mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, motorik kasar anak adalah keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar, seperti menggerakkan lengan dan kaki. Disini dapat dijelaskan bahwasannya motorik kasar hanya menggunakan otot-otot yang besar yang digunakan untuk aktivitas sehari-hari, motorik kasar ini lebih sering digunakan untuk menggerakkan anggota badan seperti berlari dengan mengayunkan kedua tangan, kaki untuk berjalan, berlari dan untuk aktivitas lainnya yang cenderung banyak melibatkan otot besar saja.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari ?, 2) Bagaimana Bentuk Pelaksanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari?, 3) Bagaimana Dampak Permainan Tradisoanl Lompat Tali Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari ?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan dan menganalisis Perencanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari. 2) Mendeskripsikan dan menganalisis Bentuk Pelaksanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari. 3) Mendeskripsikan dan menganalisis Dampak Permainan Tradisoanl Lompat Tali Dalam Meningkatkan Kemampuan Motoric Kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. teknik pengumpulan data menggunakan observai, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menentukan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini : 1) Perencanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari yaitu : (a) Guru menyusun RPPM dan RPPH (b) Guru menentukan tema (c) Guru menentukan media permainan (d) Guru menentukan lokasi yang akan dilaksanakan permainan (e) Guru menentukan kelompok bermain secara acak. 2) Bentuk Pelaksanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari yaitu : (a) Berdoa bersama (b) Guru menjelaskan tata cara permainan (c) Guru membagi Kelompok (d) Guru mempraktekkan permainan tradisional lompat tali (e) Anak bermain permainan tradisional lompat tali secara bergantian (f) Guru mengawasi

anak-anak bermain permainan lompat tali (g) Ricolling dan berdoa. 3) Dampak Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari yaitu: (a) Melatih kelincahan kaki (b) melatih keseimbangan tubuh dan mendarat dengan satu kaki (c) melatih lompatan anak dan melatih keseimbangan kaki dan tangan.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGASUH.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sestematis Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
1. Motorik Kasar Anak.....	20
2. Permainan Tradisional Lompat Tali.....	30
3. Penerapan Permainan Tradisional Lompat Tali Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43

B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknis Analisi Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian data dan Analisi.....	61
C. Pembahasan Temuan	72
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Kegiatan Terdahulu dengan Peneliti ...	15
2.2 tahapan-tahapan perkembangan motorik kasar anak berdasarkan usianya	26
4.1 Stuktur Organisasi TK Muslimat NU 123	54
4.2 Data Guru TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.....	54
4.3 Data Jumlah Siswa Kelompok B Di TK Muslimat NU 123	55
4.4 Data Gedung TK Muslimat NU 123 Bnagsalsari	56
4.5 Sarana Pendukung Pembelajaran di TK Muslimat NU 123.....	56
4.6 Temuan Penelitian Berkaitan Dengan Data Yang Diperoleh	68

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	
4.1 Dokumentasi wawancara pembuatan RPPH dan RPPM	61
4.2 Dokumentasi pembentukan kelompok	62
4.3Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Siti Mujikah S.Pd	63
4.4 Dokumentasi wawancara dengan guru kelas B.....	64
4.5 Dokumentasi langkah pertama dalam permainan tradisional lompat tali	65
4.6 Dokumentasi langkah kedua dalam permainan tradisional lompat tali	66
4.7 Dokumentasi langkah ketiga dalam permainan tradisional lompat tali.....	66
4.8Dokumentasi guru mengawasi anak bermain lompat tali	67
4.9 Dokumentasi anak melatih kelincahan kaki.....	69
4.10 Dokumentasi melatih keseimbangan tubuh dan mendarat dengan	70
4.11 Dokumentasi melatih lompatan anak	71

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan aslian Tulisan	89
2. Matriks penelitian	90
3. Pedoman pEnelitian	92
4. Foto Penelitian.....	94
5. RPPM	99
6. RPPH.....	100
7. Ceklis Perkembangan Anak.....	102
8. Penilaian Perkembangan Anak	103
9. Surat keterangan Izin Penelitian	104
10. Surat keteranga Selesai Penelitian	105
11. Jurnal Kegiatan	106
12. Biodata penulis	109

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengembangan motorik kasar perlu dilakukan sejak dini karena pada masa ini, masa yang paling tepat untuk mempelajari keterampilan motorik kasar anak. Tubuh anak lebih lentur dibandingkan tubuh orang dewasa sehingga anak lebih mudah untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar mereka.

¹Olah raga dan gizi seimbang harus diterapkan sejak anak usia dini karena kelompok ini termasuk kelompok usia penting dan kelompok kritis tumbuh kembang manusia yang akan menentukan masa depan kualitas hidup manusia. Kesehatan merupakan salah satu faktor utama dan sangat penting dalam perkembangan anak. Ketika kondisi kesehatan anak kurang sehat, akan berdampak pada berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangannya dan terhadap berbagai aktivitas yang akan dilakukannya.²

Oleh karena itu pendidikan anak usia dini perlu menjaga pola makan anak serta melakukan olah raga seperti menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan potensi atau kemampuan anak, salah satu potensi atau kemampuan anak yang perlu dikembangkan adalah keterampilan motorik kasar.

Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka ia akan memiliki perkembangan mental yang baik pula, karena anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga rasa percaya diri anak akan meningkat dan akan berpengaruh positif pada kemampuan kognitifnya. Unsur utama yang berperan penting dalam stimulasi perkembangan motorik anak adalah guru dan orang tua. Guru memberikan stimulasi berupa kegiatan yang melibatkan otot-otot kasar anak di sekolah

¹Yuni Wahyuni, Muhamad Ali, Desni Yuniarni : *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun* , (Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, Pontianak). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i3.14533>

² Dinar Nur Inten, " Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean ", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 3 Issue 2 2019 Pages 366. <https://doi.org/10.31004/obsevi.v3i2.188>

sedangkan dirumah orang tua menstimulasi dengan kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari.

Jika kemampuan motorik kasar anak tidak dapat terstimulasi dengan baik maka akan berakibat pada masalah praxis yaitu keadaan anak selalu melangkah memundur ketika teman-teman lainnya sedang berbaris. Contoh lainnya hambatan perencanaan motorik, hambatan ini disebabkan oleh ketergantungan secara penuh antara pemrosesan sensorik dan pengendalian motorik.³

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan yang diberikan pendidikan untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”⁴

Menurut Undang-undang di atas di jelaskan bahwa permainan tradisional lompat tali harus di kembangkan sejak dini untuk melatih motorik kasar anak dan mengembangkan motorik kasar anak untuk kesiapan kedepannya.

Permainan tradisional lompat tali dapat melatih kemampuan anak membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menyusun strategi yang baik, melepaskan emosi anak dan melatih anak belajar berkelompok.

Selain itu, anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan hati yang menyenangkan. Usaha anak dalam mencapai perkembangan motorik kasar melalui melompat dapat dikembangkan dalam kegiatan bermain lompat tali. Bermain

³ Tara Delaney, *101 Permainan & Aktivitas* (Yogyakarta: Andi, 2010), 65

⁴ UU RI No 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sisdiknas.* (Jakarta : Sinar Grafika, 2016).

merupakan kebutuhan anak yang harus ia penuhi. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini adalah belajar melalui bermain.⁵

Hal tersebut akan berdampak pada aktifitas fisik anak dan rasa percaya dirinya. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Kemampuan motorik kasar adalah proses perkembangan alami untuk anak-anak, pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting.⁶

Tanpa disadari, konsep kecerdasan telah menggeser paradigma Pendidikan Anak Usia Dini. Paradigma tersebut bergeser dari tumbuh-kembang fisik motorik ke pengembangan intelektual secara sempit. Dengan kata lain, Pendidikan Anak Usia Dini telah termakan oleh konsep kecerdasan yang lebih menekankan pengembangan intelektual daripada keterampilan fisik-motorik. Guru dan orangtu cenderung menekankan agar anak didiknya lebih pandai berbicara, berhitung, dan menulis daripada melakukan keterampilan fisik secara luwes. Terlebih lagi sekarang anak-anak cenderung menghabiskan waktu bermainnya dengan aktivitas

⁵ Reny Masitha, “ Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar anak melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di TK Kasih Ibu Padang Tarap Kampar Utara”, *Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Education* , Vol 2 No 2 (Tahun 2021) Hlm 35. <https://doi.org/10.3100/jote.v2i2.1402>

⁶ Lolita Indaswari, “ Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama ”, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1, No. 1,(tahun 2012), h. 2. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zk2w6>

nonfisik, seperti bermain video game, menonton televisi, dan berinteraksi dengan komputer. Bahkan, ada kecenderungan model TK unggulan berbasis teknologi informasi seperti ini.⁷

Namun, melalui Surat Edaran Nomor: 1839/C.C2/Tu/2009 perihal “Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar” nomer 5 tentang pelaksanaan pendidikan TK, Menteri Pendidikan melarang TK untuk menggunakan metode calistung:

“.....TK tidak diperkenankan mengajarkan materi calistung secara langsung sebagai pembelajaran sendiri-sendiri (fragmented) kepada anak-anak. Konteks pembelajaran calistung di TK hendaknya dilakukan dalam kerangkapengembangan seluruh aspek tumbuh kembang anak, dilakukan melalui pendekatan bermain, dan disesuaikan dengan tugas perkembangan anak. Menciptakan lingkungan yang kaya dengan “keaksaraan“ akan lebih mamacu kesiapan anak untuk memulai kegiatan calistung.” (www.kemdiknas.go.id/)

Konsentrasi pengembangan mental dan intelektual ini sering kali mengorbankan kecerdasan fisik. Padahal, kecerdasan fisik memegang peranan utama untuk membentuk gerak lentur tubuh anak. Biasanya, anak yang memiliki kemampuan fisik baik, akan mudah menguasai keterampilan-keterampilan baru, seperti hiking, skipping, jogging, memanjat, bahkan dengan mudah melakukan gerak akrobatik. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam jiwa anak yang tumbuh cerdas sangat menyukai tantangan, karena ia meyakini bahwa dirinya mampu melakukan tantangan fisik apa saja.

Anak yang ditumbuhkembangkan tanpa keterampilan fisik akan menjadi minder atau tidak percaya diri untuk melakukan tugas-tugas fisik dan keterampilan lainnya. Walaupun secara IQ anak tersebut cerdas, tetapi di balik kecerdasannya tersebut tersimpan rasa minder bahkan takut untuk mencoba hal-hal yang baru. Tentu, karakter anak yang demikian jauh dari harapan sebagai anak cerdas. Terlebih lagi jika anak disuruh untuk memeragakan atau mendemonstrasikan gagasan-gagasan dan ide-ide kreatifnya, nampak sekali iatidak percaya diri dalam melakukannya.

⁷ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta, 2010), h. 66.

Pengaruh lemahnya keterampilan fisik ini tidak bisa dipandang remeh. Sebaliknya, anak yang cerdas-tumbuh akan mempunyai kelenturan badan yang tinggi, elastisitas gerak elastisitas gerak motorik yang memadai, kepiawaian mengordinasikan anggota badan yang serasi, kerapian dalam pekerjaan, dan keluwesan bertindak yang sangat sempurna. Lebih dari itu, dengan keterampilan motorik yang memadai, urat sarafnya akan bekerja mengkoordinasikan seluruh gerak tubuh dan mengikuti ritme tertentu, sehingga anak akan menjadi pribadi yang terampil, lincah, dan cekatan.⁸

Berkenaan dengan beberapa aspek perkembangan anak, salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kehidupan anak selanjutnya adalah aspek perkembangan fisik motoriknya. Mempelajari keterampilan motorik pada anak idealnya dilakukan pada masa “Golden Age”. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya mengembangkan motorik anak adalah Masa kanak-kanak lebih mudah menerima pelajaran untuk perkembangan motoriknya, karena pada masa ini tubuh anak masih lentur dibanding tubuh orang dewasa, Anak lebih mudah menerima keterampilan baru yang diajarkan, Ketika anak masih kecil ia mempunyai keberanian yang lebih dibandingkan jika anak telah dewasa, Kegiatan yang dilakukan berulang-ulang akan sangat disukai anak, sehingga otot-ototnya akan lebih terlatih dan Anak mempunyai banyak waktu dalam belajar keterampilan yang melibatkan motoriknya, karena pada usia ini kewajibannya lebih kecil dibandingkan orang dewasa.⁹ Oleh karena itu guru atau pendidik anak usia dini perlu memberikan perhatian dalam memenuhi kebutuhan anak pada pengembangan motorik kasar, antara lain memberikan latihan dan bimbingan terhadap anak dalam bentuk kegiatan olahraga serta bermain.

Bermain merupakan pekerjaan bagi anak usia dini. Melalui bermain mereka akan belajar mengenai banyak hal dan melalui bermain keterampilan anak-anak akan berkembang, salah satunya aspek fisik

⁸ Suyadi, *Psikolog Belajar PAUD*, 67.

⁹ Khadijah dan Amelia Nurul : *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana. 2020).

motorik. Melalui bermain mereka akan belajar bagaimana menggunakan otot-otot tubuhnya, mengkoordinasikan penglihatan dengan gerakannya, menguasai tubuhnya, dan memperoleh berbagai keterampilan baru.

Anak TK memiliki kecenderungan mempunyai minat yang besar untuk selalu melakukan aktivitas gerak fisik, sehingga tampak selalu aktif bergerak dan selalu ingin bermain. Agar bisa tumbuh dan berkembang secara baik, anak memerlukan aktivitas fisik yang cukup dalam berbagai bentuk permainan yang bersifat memacu penggunaan otot-otot besar.

Ada banyak pihak yang dapat membantu perkembangan motorik kasar anak selain orang tua di rumah yaitu seorang guru di sekolah. Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak diperlukan suatu upaya yang dilakukan oleh guru agar perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal, upaya tersebut dapat dimulai dengan pemahaman guru melalui penerapan permainan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Menurut Novan Ardy Wiyani ada beberapa permainan yang dapat digunakan oleh pendidik PAUD ataupun orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, seperti :

1. Bola kecil, untuk digelindingkan dan dipantul-pantulkan.
2. Bola tangan, untuk dilempar, ditangkap dan dimasukkan ke dalam keranjang.
3. Tali karet, untuk bermain lompat-lompat.
4. Titian, untuk meniti sambil melihat lurus ke depan.
5. Matras petak bergambar, untuk melakukan gerakan berdiri satu kaki dan maju-mundur dengan cara melompat.
6. Perosotan, untuk berlatih manaiki tangga dan menapakkan kaki.

Pada ke enam macam permainan di atas dilakukan gerakan otot yang berulang-ulang dan hal ini sangat bermanfaat bagi peningkatan

kekuatan otot anak yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak.¹⁰

Permainan lompat tali adalah salah satu permainan tradisional yang sangat populer dikalangan anak-anak pada era 80-an. Permainan lompat tali dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak. Permainan ini mudah dimainkan, peralatan yang digunakan pun sederhana saja yaitu karet gelang yang dijalin hingga panjangnya mencapai sekitar 3-4 meter. Tempat yang digunakan untuk permainan lompat tali ini biasanya di ruangan yang terbuka misalnya di halaman rumah atau halaman sekolah.¹¹

Permainan lompat tali dapat menimbulkan kebebasan anak untuk bergerak, bereksperimen, berkomunikasi dan sebagainya sehingga membuat anak merasa tidak terbebani dalam belajar, anak tidak akan merasakan cemas dan ketakutan dengan pembelajaran di sekolah karena pembelajaran tersebut berangsur-angsur dikembangkan melalui belajar seraya bermain dan bermain seraya belajar.

Permainan lompat tali adalah salah satu permainan tradisional yang hampir punah dikalangan anak-anak perkotaan, karena tergeser dengan permainan modern yang benar-benar telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kebanyakan anak zaman sekarang.¹²

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa permainan lompat tali merupakan salah satu permainan tradisional yang perlu dilestarikan karena dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak, serta dapat melibatkan partisipasi anak secara aktif sejak awal dan memberikan manfaat kepada anak untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasarnya.

TK Muslimat NU 123 adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berupaya melakukan pembinaan bagi anak sejak

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 55.

¹¹ Keen Achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak melalui Permainan Tradisional* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), h. 71.

¹² Achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*, 42-43.

umur lima sampai enam tahun. TK Muslimat NU 123 sebuah lembaga pendidikan anak usia pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan umum dan juga pendidikan keagamaan.¹³

TK Muslimat NU 123 berada di dusun Tegal Gebang Desa Sukorejo, merupakan sebuah subjek penelitian, pada penelitian ini khususnya siswa kelompok B, yaitu motorik kasar anak usia dini. Kegiatan atau permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak menggunakan permainan tradisonal lompat tali. Dengan menggunakan permainan tradisonal lompat tali anak bisa meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat sebuah keunikan tersendiri yaitu, ada sebuah program yang sudah guru programkan di dalam RPPM dan RPPH. Selanjutnya guru melakukan permainan pada hari jumat karena pada hari jumat waktu yang dilakukan untuk meningkatkan aspek yang lain seperti motorik kasar anak dengan kegiatan seperti permainan diluar yaitu permainan tradisonal lompat tali.¹⁴

Dari uraian di atas peneliti memilih permainan tradisonal lompat tali untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar anak. Bermain lompat tali merupakan suatu kegiatan yang baik bagi tubuh.

Terdapat beberapa alasan yang mendasari penelitian di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Jember adalah sebagai berikut:

Pertama, di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari salah satu lembaga yang masih menerapkan permaian tradisonal lompat tali untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, sehingga permainan ini akan menjadikan anak bisa melakukan keseimbangan tubuh, melompat dengan kedua kaki bersamaan dan berlari.

Kedua, dalam meningkatkan motorik kasar anak, guru di TK Muslimat NU 123 ini mempunyai strategi khusus atau metode tertentu untuk meningkatkan motoric kasar tersebut dan juga alat permainan muran serta menyenangkan.

¹³ Observasi Di TK Muslimat NU 123, 10 Oktobe 2022.

¹⁴ Observasi Di TK Muslimat NU 123, 10 Oktober 2022.

Ketiga, Alat permainan tradisional ini sangatlah mudah ditemukan serta lembaga menerapkan permainan lompat tali ini, permainan lompat tali sering juga dimainkan oleh anak-anak dipedesaan jadi terkadang anak-anak bermain sendiri tanpa harus mengkoordinirkan serta anak-anak menyukai permainan tradisional.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis terdorong untuk meneliti secara penerapan permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.¹⁵

Dari Uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat dirumuskan pokok permasalahan, yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Tahun Ajaran 2022/2023?.
2. Bagaimana Bentuk Pelaksanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Tahun Ajaran 2022/2023?.
3. Bagaimana Dampak Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Meningkatkan Kemampuan Motoric Kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Tahun Ajaran 2022/2023?.

C. Tujuan Penelitian

Dari Uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat tiga tujuan dilakukannya penelitian, adapun tujuan penelitian tersebut adalah:

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Perencanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Bentuk Pelaksanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis Dampak Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan kegunaan penelitian harus realistis.¹⁶ Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan keilmuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan anak usia dini dalam peningkatan motorik kasar anak dan acuan penelitian yang konsep penelitian tentang motorik kasar anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang pendidikan anak usia dini yang berupa peningkatan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali pada anak dan juga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di Taman kanak-kanak.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

b. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pendidikan dan juga dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan dalam meningkatkan motoric kasar anak.

c. Bagi lembaga Taman Kanak-kanak

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran tentang peran guru dalam peningkatan kemampuan motoric kasar anak melalui permainan lompat tali dan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga Taman Kanak-kanak lain terkait proses peningkatan motoric kasar anak di lembaga sekolah.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait peningkatan kemampuan motoric kasar anak melalui permainan lompat tali pada anak TK juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia meningkatkan memiliki arti menaikkan derajat, mempertinggi, memperbanyak produksi. Jadi meningkatkan yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah mempertinggi kemampuan anak yaitu kemampuan motoric kasar anak. kemampuan motoric kasar adalah kemampuan anak TK beraktivitas/bergerak dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar. Salah satu kemampuan gerak dasar ini adalah kemampuan lokomotor, kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan loncat.

2. Permainan Lompat Tali

Adapun cara untuk melakukan permainan lompat tali yaitu sebagai berikut :a. pertama menentukan kelompok yang akan bermain terlebih dahulu, b. kedua karet pertama diletakkan di atas tanah atau di mata kaki, c. ketiga karet mulai bertambah tinggi dimana posisi karet ada di lutut anak, d. keempat posisi karet berada di pusar/dibagian perut, e. kelima posisi karet ada di telinga anak, f. keenam posisi karet berada di atas rambut atau di atas kepala anak-anak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi atau pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun uraian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bab yang membahas penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bab yang membahas tentang penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat

membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat di jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷ Adapun penelitian terdahulu tersebut diantaranya:

1. Nur Kumalasari. 2015. Judul Skripsi “ Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali Pada Anak Kelompok A Tk Kusuma Bakti Gayam Kecamatan Mojojoto Kota Kediri “¹⁸

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok A TK Kusuma Bakti Gayam. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Menggunakan instrumen berupa RKH dan RKM. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan penilaian hasil unjuk kerja dan lembar observasi aktifitas guru. Hasil pelaksanaan proses permainan lompat tali ini menunjukkan bahwa anak mulai dapat melompat dengan baik dari siklus I, II dan siklus III semakin meningkat. Proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, hasil peningkatan permainan lompat tali siklus I sebesar 30 %, siklus II sebesar 55 %, dan siklus III sebesar 85%. sehingga hasil belajar anak dalam proses kegiatan tersebut dapat mencapai ketuntasan. Maka hipotesis yang berbunyi melalui permainan lompat tali dapat mengembangkan

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 52.

¹⁸ Nur Kumalasari, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali Pada Anak Kelompok A Tk Kusuma Bakti Gayam Kecamatan Mojojoto Kota Kediri”, (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015). 57.

kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Kusuma Bakti Gayam Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Diterima.

2. Lilis Eriyani. 2017. Judul Skripsi “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motoric Kasar Anak (Melompat) Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B.2 Di TK Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung “¹⁹.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, model yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus dan difokuskan pada kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar (melompat) anak pada kelompok B.2 di TK Dharma Wanita Bandar Lampung dengan jumlah anak didik 30 anak yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis, dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa permainan lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorikkasar (melompat) anak pada kelompok B.2 di TK Dharma Wanita Bandar Lampung.

3. Verani Yuniantik. 2019. Judul Skripsi “ Pengaruh Penggunaan Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Humairoh 4 Pekanbaru “²⁰.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak didik belum berkembang dengan optimal sehingga perlu dilakukan penggunaan permainan lompat tali, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK

¹⁹Lilis Eriyani. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motoric Kasar Anak (Melompat) Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B.2 Di TK Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung”, (Skripsi, institut agama islam negeri raden intanlampung, 2017).78.

²⁰Verani Yuniantik. “Pengaruh Penggunaan Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Humairoh 4 Pekanbaru” ,(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019).98.

Humairoh 4 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah anak dan guru di TK Humairoh 4 Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek ini adalah pengaruh penggunaan permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Humairoh 4 Pekanbaru. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini 20 orang anak didik yang terdiri dari satu kelas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji t-test dengan menggunakan program SPSS Windows ver. 17. Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan permainan lompat tali mempunyai pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Humairoh 4 Pekanbaru.

4. Rayzah Megawati. 2020. Judul Skripsi “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi “²¹.

Membahas tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Melati 2 Telanaipura Kota Jambi, dapat ditingkatkan melalui kegiatan lompat tali. Permasalahan yang ada di dalam TK Melati 2 yaitu keseimbangan pada anak dan guru kurang memanfaatkan pembelajaran outdoor untuk mengembangkan motorik kasar anak. Peneliti melakukan metode penelitian tindakan kelas. Peningkatan yang terjadi dapat terlihat dari tahap penelitian, yaitu observasi yang dilakukan saat pratindakan, pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas A TK Melati 2 Telanaipura Kota Jambi, terhadap tema Diri Sendiri dan Negaraku.

5. Esa Muslimah. 2019. Judul Skripsi “ Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali Di Paud Al-Ikhlas Tangerang Selatan “²².

²¹Rayzah Megawati. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020). 56.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), model yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus dan difokuskan pada kegiatan peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun atau kelompok B.1 dengan jumlah 10 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Subjek penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar anak khususnya kecepatan, keseimbangan, kekuatan, dan koordinasi. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan peneliti, dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi., tehknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan siklus II maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa permainan lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun atau kelompok B di PAUD Al-Ikhlas Tangerang Selatan.

Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu diatas dan untuk memperjelas arah penelitian ini, peneliti mengklarifikasi kembali dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti sekarang

No	Nama Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Nur Kumalasar i 2015	Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali Pada Anak Kelompok A Tk Kusuma Bakti	a. Lokasi penelitian di lembaga formal. b. Membahas tentang kemampuan motorik kasar anak melalu	a. Lokasi penelitian berbeda b. Penelitian dahulu menggunakan kelas A tetapi untuk penelitian sekarang menggunakan kelas B c. Pengumpulan data

²²Esa Muslimah. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali Di Paud Al-Ikhlas Tangerang Selatan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019). 90.

1	2	3	4	5
		Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.	permainan lompat tali. c. Sama dalam permasalahan apakah permainan lompat tali bisa mengembangkan kemampuan motorik kasar anak	penelitian ini menggunakan penilaian hasil unjuk kerja dan lembar observasi aktifitas guru. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. d. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
2	Lilis Eriyani 2017	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motoric Kasar Anak (Melompat) Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B.2 Di Tk Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung.	a. Lokasi penelitian di lembaga formal b. Kelas yang sama yaitu kelas B c. Menggunakan penelitian Kualitatif	a. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dimulaidenganpengumpulandata, reduksi data, penyajiandata, dan penarikankesimpulan/verifikasi, sedangkan penelitian sekarang pengumpulan, penyajian dan kesimpulan data. b. Tempat penelitian
3	Verani Yuniantik 2019	Pengaruh Penggunaan Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Humairoh 4 Pekanbaru.	a. Lokasi penelitian di lembaga formal b. Kelas yang di gunakan sama yaitu kelas B c. Metode pengumpulan data	a. Tempat penelitian b. metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan deskriptif kualitatif. c. Permasalahan penelitian dahulu focus penelitiannya

1	2	3	4	5
				<p>pengaruh terhadap permainan lompat tali dan motorik kasar sedangkan penelitian sekarang fokus penelitiannya bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam permainan lompat tali dalam kemampuan motorik kasar anak.</p>
4	Rayzah Megawati 2020	Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian di lembaga formal b. Membahas tentang meningkatkan kemampuan motoric kasar anak melalui permainan lompat tali. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Trmpat penelitian b. Kelas yang digunakan berbeda penelitian dahulu menggunakan kelas A sedangkan penelitian sekarang menggunakan kelas B c. Peneliti melakukan metode penelitian tindakan kelas.
5	Esa Muslimah 2019	Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali Di Paud Al-Ikhlas Tangerang Selatan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian di lembaga formal b. Peneliiian menggunakan deskriptif kualitatif c. Menggunakan kelas B d. Membahasa kemapuan motoric kasar anak melalui permainan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tempat penelitian b. Menggunakan dua penelitian yaitu penelitain kualitatif dan kuantitatif c. Peneliti melakukan metode penelitian tindakan kelas d. Penelitian dahulu tidak pernah menerapkan permainan lompat tali sedangkan penelitain sekarang sudah menerapk

1	2	3	4	5
			Lompat tali	Permainan lompat tali

Dari penelitian terdahulu yang dilaporkan diatas, baik deskripsi maupun tabel persamaan dan perbedaan dapat digunakan sebagai acuan penelitian sekarang, agar mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya. Oleh karena itu penelitian membuat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Dalam perbedaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu : lokasi yang berbeda atau lembaga yang berbeda, fokus penelitiannya menggunakan pengaruh permainan lompat tali dan masih mencari kebenaran apakah permainan tersebut bisa mengembangkan motorik kasar, fokus kajiannya menjelaskan tentang upaya dan peningkatkn motorik kasar anak dan dampak permainan tradisonal lompat tali untuk meningkatkan kemampuan mototirk kasar anak. untuk persamaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu: menjelaskan tentang motoric kasar anak, permainan tradisonal lompat tali, dan lembaga formal. Sehingga peneliti mengambil judul “ Penerapan Permainan Tradisonal Lompat Tali Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Jember?”. Karena dilembaga tersebut menerapkan permainan tradisonal lompat tali untuk meningkatkan kemampuan mototirk kasar anak.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.²³

1. Motorik Kasar
 - a. Pengertian Motorik Kasar

Motoric kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan.

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 46.

Motorik kasar hanya menggunakan otot-otot yang besar yang digunakan untuk aktivitas sehari-hari, motorik kasar ini lebih sering digunakan untuk menggerakkan anggota badan seperti tangan untuk menggulingkan bola, kaki untuk berjalan, berlari dan untuk aktivitas lainnya yang cenderung banyak melibatkan otot besar saja.

Gerakan motoric kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa, gerakan motoric kasar memiliki kemampuan yang membutuhkan sebagian besar bagian tubuh anak dan memerlukan tenaga sehingga anak dapat melompat dan berlari.

Motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Orang dewasa tak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah berada di usianya, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan tersebut. Sebagai contoh, seorang anak usia 6 bulan belum siap duduk sendiri, maka orang dewasa tidak perlu memaksakan dia duduk di sebuah kursi dan contoh lain ketika anak usia 8 bulan belum bisa berjalan sendiri maka orang dewasa tidak perlu memaksakan dia untuk berjalan, karena anak akan sendirinya melalui tahap-tahapan yang sesuai perkembangan, dimana memang anak itu perkembangan motoriknya tidak ada masalah dari lahirnya.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek pertumbuhan anak-anak yang begitu jelas dan terlihat, kadang-kadang kita menerimanya begitu saja. Tentu saja anak-anak memang akan tumbuh besar, kuat, dan mampu melakukan tugas-tugas motorik yang lebih rumit saat usia mereka bertambah. Tentu saja mereka akan belajar berlari dan melompat sendiri.²⁴

²⁴Lailatul Khusnul Khotimah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Tari Kreasi Di RA Rhaudhotul Huda Sumber Bahagia Kec.Seputi Banyak Lampung Tengah", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 2018). 99.

Jadi dari berbagai uraian diatas peneliti menyimpulkan Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berjalan, berlari, melompat, memukul dan menarik. Motorik kasar akan berkembang mengikuti bertambahnya usia pada anak, semakin bertambahnya umur anak perkembangan motoriknya akan semakin meningkat. Perkembangan motorik kasar ini melibatkan kekuatan otot-otot besar pada saat kegiatan sehari-hari. Melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih berdiri diatas satu kaki. Anak kurang terampil berdiri diatas satu kakinya berarti penguasaan kemampuan lain, seperti berlari akan terpengaruh karena anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya. Perkembangan motorik kasar berkembang lebih dulu dari pada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggunting ataupun meronce. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan fisik bagi anak-anak melibatkan dua wilayah koordinasi motorik yang dikendalikan otot-otot kecil atau halus. Perkembangan fisik seorang tergantung pada kondisi lingkungannya.

b. Tujuan motoric kasar

Tujuan motoric kasar pada anak bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru TK perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Kompetensi anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah/TK adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian.

c. Fungsi Perkembangan Motorik kasar

Adapun fungsi perkembangan motoric kasar yaitu sebagai berikut:

- 1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- 2) Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motoric, rohani dan kesehatan anak.
- 3) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- 4) Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan cara berfikir anak.
- 5) Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- 6) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.²⁵

d. Manfaat Stimulasi Motorik Kasar

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini

²⁵Ahmad Rudiyanto, *Pekembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia Dini* (Way Jepara Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), Hal.31-33

berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak ataupun kemampuan kognitifnya. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan motorik anak dapat ditingkatkan melalui permainan bowling tiruan, selain itu pembelajaran tari gantar menggunakan konsep Developmentally Appropriate Practice (DAP) juga dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

Latihan terhadap motorik kasar dan motorik halus perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan gerakan tubuh dan anggotanya secara efektif, yang mencakup kegiatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, koordinasi indra dan anggota tubuh, melatih kepercayaan diri, keseimbangan tubuh, keberanian, kelenturan, dan kekuatan otot, serta melatih kesiapan untuk menulis.

Untuk melatih mengendalikan kontraksi otot-otot lengan dan tungkai, merangsang fungsi ves-tibular (keseimbangan) mencapai keseimbangan untuk menyiapkan anak agar memiliki kendali gerak (tidak hiperaktif), mampu bergerak dengan posisi tubuh tidak menempel landasan, memiliki rangkaian gerak atau koordinasi lengan tungkai homolateral hingga kontralateral, menguatkan otot lengan, tungkai, perut dan punggung dan merangsang kemampuan kontraksi otot tungkai untuk melakukan gerakan mendorong.

Pemberian stimulasi pada usia dini antara lain adalah melatih koordinasi anggota tubuh bayi, keseimbangan, kekuatan otot lengan dan tungkai, visual dan spasial bayi, proprioseptik, koordinasi, keseimbangan, kekuatan otot perut, punggung dan

tungkai, serta visual dan spasial bayi. Dengan demikian, tujuan gerak stimulasi antara lain agar bayi mampu mengkoordinasikan anggota tubuhnya untuk mengangkat benda yang memiliki berat (bobot) dan mengangkat tubuhnya dan berdiri secara seimbang sendiri atau berpegangan.

Salah satu contoh dengan melalui permainan tradisional, secara langsung dapat memberikan kontribusi kepada anak-anak diantaranya berupa:

- 1) pembentukan fisik yang sehat, bugar, tangguh, unggul dan berdaya saing.
- 2) pembentukan mental meliputi: sportifitas, toleran, disiplin dan demokratis.
- 3) Pembentukan moral menjadi lebih tanggap, peka, jujur dan tulus.
- 4) Pembentukan kemampuan sosial, yaitu mampu bersaing, bekerjasama, disiplin, bersahabat, dan berkebangsaan.²⁶

e. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Ada 6 (enam) persyaratan atau faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik yaitu sebagai berikut:

1) Perkembangan usia

Usia mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan aktivitas dengan pertambahan usia, berarti menunjukkan tercapainya kematangan organ-organ fisik.

2) Tercapainya kematangan organ-organ Fisiologi

²⁶Nurul Arifiyanti, “ Motorik Kasar Anak Usia Dini “, *Jurnal Al_Athfal*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2019), https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/138

Kematangan organ fisik ditandai dengan tercapainya jaringan otot yang makin kompleks, kuat dan bekerja secara teratur. Pada masa pertumbuhan bayi maupun anak, kematangan fisiologi ini dipengaruhi oleh faktor usia, nutrisi dan kesehatan individu.

3) Kontrol kepala

pada usia 1-5 bulan, bayi sering tertidur dengan posisi kepala terbaring diatas tempat tidur. Ia belum mampu tengkurap, karena kontrol untuk mengangkat kepala belum dapat dilakukan dengan baik. Sejalan dengan perkembangan usianya, bayi akan mampu untuk tengkurap dan menopang kepalanya.

4) Kontrol tangan

Sejak lahir tangan bayi akan menggenggam benda-benda yang datang dan menyentuh telapak tangannya. Awal mulanya bayi tak mampu untuk memegang dan menggenggam suatu benda dengan baik tetapi dengan pengaruh perkembangan usia dan kematangan otot-otot maka bayi akan mampu dengan sendirinya untuk melakukan menggenggam suatu benda secara kuat.

5) Kontrol kaki

Kemampuan mengontrol kaki(legs control) diatur oleh sistem syaraf pusat. Namun pada diri sang bayi, kaki bergerak karena ada suatu benda yang mungkin menyentuh atau digerakan oleh ibunya.

6) Lokomosi

Lokomosi(locomotion) ialah kemampuan untuk bergerak dan berpindah dari satu tempat ketempat yang lain. Kemampuan

ini berkembang sejalan dengan pertumbuhan usia dan tercapainya kematangan organ-organ fisik, serta berfungsinya sistem syarat pusat.²⁷

f. Perkembangan Motorik Kasar

Berikut ini tahapan-tahapan perkembangan motorik kasar anak berdasarkan usianya :

Tabel 2.2
Perkembangan Motorik Kasar Anak

No.	Usia	Tahap Perkembangan
1.	1 bulan	Menolehkan kepala ke satu sisi dalam kondisi tengkurap dan menegakkan kepala ketika didudukkan sekitar 2 detik.
2.	2 bulan	Mengangkat kepala selama 20 detik dalam posisi 45 derajat.
3.	3 bulan	Refleks menggenggam benda yang ada ditangan, berguling-guling.
4.	4 bulan	Mengangkat kepala dan dada pada posisi tengkurap.
5.	5 bulan	Duduk dengan bantuan sekitar 20-30 detik.
6.	6 bulan	Tengkurap dari posisi terlentang.
7.	7 bulan	Duduk dari posisi terlentang dengan bantuan.
8.	8 bulan	Berdiri dari posisi duduk dengan pegangan.
9.	9 bulan	Menarik tubuh ke posisi berdiri.
10.	10 bulan	Duduk sekitar 3-5 menit dengan bantuan.
11.	1-2 tahun	Berdiri dengan beberapa langkah, merangkak ditangga, menarik dan mendorong benda berat.
12.	2-3 tahun	Melompat kedepan dan kebelakang dengan dua kaki, berjalan sambil berjinjit, melempar dan menangkap bola, naik turun tangga.
13.	3-4 tahun	Menaiki sepeda roda 3, berjalan diatas papan titian yang cukup lebar, meniru

²⁷Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik. Kasar Anak Usia Dini*,(Bandung:PT Gramedia, 2003), h. 16-17.

No	Usia	Tahap Perkembangan
		gerakan sederhana (gerakan pohon, kelinci melompat), berlari sambil membawa benda ringan.
14.	4-5 tahun	Menuruni tangga dengan cepat, membawa gelas berisi air tanpa tumpah, melakukan gerakan melompat dan berlari secara teratur, memanfaatkan alat permainan yang ada diluar kelas.
15.	5-6 tahun	Berjalan mundur pada garis, melakukan permainan fisik dengan aturan, berlari, menendang bola, menirukan tarian atau senam, dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri

Menurut Desmita tahapan Perkembangan motoric kasar yaitu sebagai berikut:

- 1) 0-2 tahun, perkembangan fisik motoric kasarnya anak mengangkat dagu dan dada sambil tengkurap, duduk dengan bantuan, duduk tanpa bantuan, berdiri dengan bantuan, berdiri dengan berpegangan pada perabot, merangkak, mampu berjalan dengan dibimbing, berusaha berdiri sendiri dan berjalan.
- 2) 2-7 tahun, perkembangan fisik motoric kasarnya anak naik turun tangga dengan menggunakan satu kaki peranak tangga, berdiri diatas satu kaki selama enam detik pada usia 4 tahun, melompat diatas benda setinggi 15cm, mengangkat kakinya secara tinggi-tinggi dan bergantian kiri dan kanan, berjalan pada garis lurus didepan atau kebelakang, berjalan diatas papan keseimbangan, melompat ditempat dengan satu kaki, melompat kedepan 10 kaki tanpa jatuh, mampu berhenti secara efektif atau terkontrol.
- 3) Usia 7-11 tahun, perkembangan motoric kasarnya anak sudah mulai menyukai sepatu roda dan berenang, kemampuan berlari dan melompat meningkat secara progresif.

g. Prinsip Perkembangan Motorik Kasar

Terdapat beberapa prinsip utama perkembangan motorik kasar, yaitu :

1) Kematangan Syaraf

Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut. Saat anak baru lahir, syaraf-syaraf anak belum sempurna. Namun pada usia sekitaran 5 tahun, syaraf-syaraf telah mencapai kematangan dan dapat menstimulasi kegiatan motorik.

2) urutan

Urutan pertama, biasa disebut pembedaan perkembangan dari yang belum terarah menjadi terarah sesuai dengan fungsi gerakan motorik.

Urutan kedua, yaitu keterpaduan. Seperti, berlari dan berhenti, maju dan mundur.

3) Motivasi

Motivasi muncul secara alami, dan untuk itu motivasi membuat anak melakukan aktivitas sesuai keinginannya untuk mencapai tujuannya. Namun motivasi ini perlu adanya dukungan dari luar juga, misalnya dengan memberi kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan gerak motorik serta menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak untuk meningkatkan keinginan anak dalam kegiatan gerak motorik kasarnya.

4) Pengalaman

Pemberian pengalaman pada anak membuat suasana hati anak senang, karena anak diberikan kesempatan melakukan kegiatan motorik tanpa ada batasan.

5) Praktik

Beberapa perkembangan motorik anak yang termasuk dalam kebutuhan anak perlu dipraktikkan dengan bimbingan pendidik, misalnya : kegiatan yang berbentuk drama dan permainan lompat tali.²⁸

2. Permainan Tradisional Lompat Tali

a. Pengertian Permainan Tradisional

Istilah permainan dari kata dasar main. Menurut Buku Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka arti kata main adalah melakukan permainan untuk menyenangkan hati atau melakukan perbuatan untuk bersenang-senang baik melakukan alat-alat tertentu atau tidak menggunakan alat. Jadi main adalah kata kerja, sedangkan permainan merupakan kata benda jadian untuk memberi sebutan pada sesuatu yang jika dilakukan dengan baik akan membuat senang hati si pelaku.

Istilah tradisional dari kata tradisi. Menurut buku kamus tersebut, arti tradisi adalah adat kebiasaan yang turun-terumurun dan masih dijalankan di masyarakat atau penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik. Adat adalah aturan berupa perbuatan sebagainya yang lazim diturut dan dilakukan sejak dahulu kala. Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan. Namun adat berarti pula ujud gagasan kebudayaan yang terdiri atau nilai-nilai budaya, norma, hukuman,

²⁸ Rudiyanto, *Perkembangan Motorik. Kasar Anak Usia Dini*. 37-40.

dan aturan-aturan yang satu dengan lainnya berkaitan menjadi satu system. Sedang tradisional mempunyai arti sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun. Namun tradisional mempunyai arti pula menurut tradisi. Maka permainan tradisional mempunyai makna sesuatu (permainan) yang dilakukan dengan berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun dan dapat memberikan rasa puas atau senang bagi sipelaku.²⁹

b. Manfaat permainan

Permainan memiliki manfaat-manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Fisik : Bermain aktif seperti berlari, melompat, melempar, memanjat, meniti papan titian dan sebagainya membantu anak mematangkan otot-otot dan melatih keterampilan anggota tubuhnya.
- 2) Manfaat Terapi: Bermain memiliki nilai terapi. Dalam kehidupan sehari-hari anak butuh penyaluran bagi ketegangan sebagai akibat dari batasan lingkungan. Dalam hal ini bermain membantu anak mengekspresikan, perasaan-perasaannya dan mengeluarkan energi yang tersimpan sesuai dengan tuntutan sosialnya.
- 3) Manfaat Kreatif: Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Anak dapat bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik dengan menggunakan alas bermain maupun tidak. Sekali anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik anak akan melakukannya kembali dalam situasi lain.

²⁹Dra. Tiarna Rita Siregar, Drs. Hamzuri, *Permainan Tradisional Indonesia*(Direktorat Jenderal Kebudayaan : 1998). 1-2.

- 4) Pembentukan Konsep Diri: Melalui bermain anak belajar mengenali dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Anak menjadi tabu apa saja kemampuannya dan bagaimana perbandingannya dengan kemampuan anak-anak lain. Hal ini memungkinkan anak membentuk konsep diri yang lebih jelas dan realistik.
- 5) Manfaat Sosial: Bermain dengan teman-teman sebaya membuat anak belajar membangun suatu hubungan sosial dengan anak-anak lain yang belum dikenalnya dan mengatasi berbagai persoalan yang ditimbulkan oleh hubungan tersebut.
- 6) Manfaat Moral: Bermain memberikan sumbangan yang sangat penting bagi upaya memperkenalkan moral kepada anak. Di rumah maupun di sekolah anak belajar mengenai norma-norma kelompok, mana yang benar dan mana yang salah, bagaimana bersikap adil, jujur dan sebagainya.³⁰

c. Pengertian Lompat Tali

Banyak sekali permainan yang dapat mendorong berkembangnya motorik kasar anak, salah satunya ialah dengan bermain lompat tali, karena didalam permainan ini terdapat beberapa indikator yang bisa dicapai anak yaitu kecepatan anak saat berlari, kemampuan anak saat melakukan tolakan, ketepatan anak saat melompati tali, kelincahan anak saat melompati tali, kelenturan anak saat melompati tali dan keseimbangan saat anak mendarat. Indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk melihat apakah anak-anak mampu mencapainya atau tidak.

Permainan lompat tali merupakan permainan yang didalamnya mengandung kegiatan yang dapat memacu motorik kasar anak, yakni berlari, melompat, mendarat. Permainan ini mengharuskan anak untuk melakukan gerakan-gerakan yang

³⁰ Siti Nur Hayati1 , Khamim Zarkasih Putro, “Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 4 Nomor 1, (Mei 2021), [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)

berhubungan dengan kemampuan kerja otot tungkai, dimana otot tungkai ini mengalami perubahan.

Lompat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari titik ke titik yang lain yang lebih jauh atau tinggi dengan ancang-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu satu kaki dengan mendarat dengan kaki atau anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik. Lompat merupakan salah satu pengembangan dari kegiatan melompat. Salah satu variasi dari gerakan melompat adalah permainan lompat tali, dimana dalam permainan tersebut dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak.

Main lompat tali merupakan suatu kegiatan yang baik bagi tubuh. Secara fisik anak jadi lebih terampil, karena bisa belajar cara dan teknik melompat yang dalam permainan ini memang memerlukan keterampilan sendiri. Permainan lompat tali adalah permainan yang menyerupai tali yang disusun dari karet gelang. Permainan ini sederhana tapi bermanfaat, bisa dijadikan sarana bermain sekaligus olahrag Tali yang digunakan terbuat dari jalinan karet gelang yang banyak terdapat di sekitar kita. Cara bermainnya bisa dilakukan perorangan atau kelompok, jika hanya bermain seorang diri biasanya anak akan mengikatkan tali pada tiang atau apa pun yang memungkinkan lalu.

Lompat tali merupakan suatu kegiatan bermain yang baik bagi tubuh. lompat merupakan gerakan yang dapat dilakukan menggunakan satu kaki atau dua kaki. Gerakan melompat dapat divariasi dengan menggunakan rintangan atau jarak sesuai dengan kemampuan anak. Permainan ini dapat dilakukan dengan caraberlari sambil melompat untuk melatih kekuatan dan keseimbangan otot-otot anak.³¹

³¹ Gusti Ayu Dwi Padmaswari, I Nyoman Wirya, Mutiara Magta, “ Penerapan Bermain Lompat Tali Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok A Tk Tunas Gama School “,(Skripsi, Pendidikan Anak Usia Dini(Volume 4. No. 2 (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016)) <https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.7811>

Lompat tali, main karet, atau sapintrong menjadi mainan favorit anak – anak ketika pulang sekolah dan menjelang sore hari. Permainan lompat tali ini, biasa diikuti oleh anak laki – laki maupun perempuan. Tali yang digunakan untuk permainan ini berasal dari karet gelang yang disusun atau dianyam. Kekreatifan anak dapat juga dilihat dari caranya menjalin karet yang akan dipergunakan pada permainan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan lompat tali merupakan suatu kegiatan bermain yang baik bagi tubuh. lompat merupakan gerakan yang dapat dilakukan menggunakan satu kaki atau dua kaki. Gerakan melompat dapat divariasikan dengan menggunakan rintangan atau jarak sesuai dengan kemampuan anak. Permainan ini dapat dilakukan dengan cara berlari sambil melompat untuk melatih kekuatan dan keseimbangan otot-otot anak.

Permainan lompat tali akan membuat anak terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat serta motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan hati yang menyenangkan.³²

d. Alat Yang Digunakan

Peralatan yang digunakan dalam permainan ini adalah karet-karet gelang yang dianyam memanjang. Cara menganyamnya adalah dengan menyambungkan dua buah karet pada dua buah karet lainnya hingga memanjang dengan ukuran sekitar 3-4 meter. Karet-karet tersebut berbentuk bulat seperti gelang yang banyak terdapat di pasar – pasar tradisional.

e. Tempat bermain

Permainan ini membutuhkan tempat yang lumayan luas, biasanya di halaman rumah. Untuk keamanan dalam bermain, batu

³² Nunung Uswatun Hasanah, *Bermain Lompat Tali Dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1.)

– batu atau benda tajam yang ada di sekitar halaman harus disingkirkan, karena permainan ini dilakkan tanpa alas kaki.

f. Jumlah pemain

Tidak ada aturan yang baku dalam menentukan jumlah pemain, tetapi biasanya dibagi ke dalam dua kelompok. Permainan tali ini juga bisa dimainkan sendiri ataupun secara bergantian.

g. Cara bermain kelompok

Permainan lompat tali tergolong sederhana karena hanya melompati anyaman karet dengan ketinggian tertentu. Peraturannya sederhana, jika anak dapat melompati tali karet tersebut, maka ia akan tetap menjadi pelompat hingga permainan selesai. Namun, apabila gagal sewaktu melompat, anak tersebut harus menggantikan posisi pemegang tali hingga ada pemain lain yang juga gagal dan menggantikan posisinya.

Ada beberapa ukuran ketinggian tali karet yang harus dilompati, yaitu sebagai berikut :³³

- 1) Tali berada pada batas lutut pemegang tali (sewaktu melompat anak tidak boleh mengenai tali, jika mengenai tali maka anak tersebut didiskualifikasi dan tidak boleh melanjutkan permainan).
- 2) Tali berada sebatas pinggang (sewaktu melompat anak tidak boleh mengenai tali, jika mengenai tali maka anak tersebut didiskualifikasi dan tidak boleh mengikuti permainan).
- 3) Posisi tali berada di dada pemegang tali (pada posisi yang dianggap cukup tinggi ini anak boleh mengenai tali sewaktu melompat, asalkan lompatannya berada di atas tali dan tidak terjat, anak tidak bisa melanjutkan permainan dan hanya bisa menjadi penonton).
- 4) Posisi tali sebatas telinga.

³³ Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* (Jogyakarta : Diva Press, 2016), 73.

- 5) Posisi tali sebatas kepala Posisi tali satu jengkal dari kepala.
- 6) Posisi tali dua jengkal dari kepala.
- 7) Posisi tali seacungan atau hasta pemegang tali.

Adapun cara bermain lompat tali, yaitu sebagai berikut :

- 1) Para pemain melakukan hompima atau pingsut untuk menentukan dua orang pemain yang menjadi pemegang tali.
- 2) Kedua pemain yang menjadi pemegang tali melakukan pingsut untuk menentukan siapa yang akan mendapat giliran bermain terlebih dahulu jika ada pemain yang gagal melompat.
- 3) kedua pemain yang menjadi pemegang tali merentangkan tali karet dan para pemain harus melompati satu per satu. Ketinggian karet mulai dari setinggi mata kaki, lalu naik ke betis, lutut, paha, hingga pinggang.

Adapun cara bermain permainan lompat tali antara lain :³⁴

- 1) Melakukan undian untuk menentukan dua anak yang memegang tali.
- 2) Melakukan undian untuk menentukan dua anak yang memegang tali.
- 3) Memegang tali setinggi lutut.
- 4) Anak yang tidak memegang tali harus melompati tali tanpa menyentuh tali. Jika menyentuh tali, maka gantian memegang tali. Anak yang tadi memegang tali ikut melompat.
- 5) Jika tahap lutut dapat dilalui, dilanjutkan pada tahap setinggi pingang, setelah tahap pingang anak boleh menyentuh tali.
- 6) Lakukan permainan ini sampai tali setinggi tangan memegang tali menunjuk udara.

Dari beberapa uraian di atas, penulis simpulkan bahwa cara bermain lompat tali yaitu langkah pertama anak harus melakukan hompimpa untuk menentukan siapa yang akan memegang tali dan

³⁴ Syamsidah, *100 Permainan PAUD & TK di Dalam & di Luar Kelas*(Jogjakarta : Diva Kids, 2015), 10.

siapa yang akan melakukan lompatan, setelah itu dilanjutkan dengan tahapan melakukan lompatan yang akan di mulai dari tingkatan yang paling rendah yaitu setinggi mata kaki, setelah itu dilanjutkan pada tingkatan – tingkatan yang lebih tinggi.

h. Manfaat permainan lompat tali untuk motoric kasar

Lompat tali mudah dimainkan, peralatan pun sederhana saja, tetapi permainan ini sangat bermanfaat. Adapun manfaat permainan lompat tali untuk anak – anak, antara lain sebagai berikut :

- 1) Memberikan kegembiraan pada anak.
- 2) Melatih semangat kerja keras anak –anak untuk memenangkan permainan dengan melompati berbagai tahap ketinggian tali.
- 3) Melatih kecermatan anak untuk dapat melompat tali (terutama pada posisi tinggi). Kemampuan anak untuk memperkirakan tinggi tali dan lompatan yang harus dilakukan akan sangat membantu keberhasilan anak melompat tali.
- 4) Melatih motorik kasar anak yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Permainan yang dimainkan dengan lompatan – lompatan ini juga bermanfaat menghindarkan anak dari resiko mengalami obesitas.
- 5) Melatih keberanian anak dan mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan, karena untuk melompat tali dengan tinggian tertentu membutuhkan keberanian untuk melakukannya. Anak juga harus mengambil keputusan apakah melompat atau tidak.
- 6) Menciptakan emosi positif bagi anak. Sebab ketika bermain lompat tali, anak bergerak, berteriak dan tertawa. Gerakan tawa dan teriakan ini sangat bermanfaat untuk membuat emosi anak menjadi positif.

- 7) Menjadi media bagi anak untuk bersosialisasi. Dari sosialisasi melalui permainan ini, anak belajar bersabar, menaati peraturan., berempati dan menempatkan diri dengan baik diantara teman – temannya.
- 8) Membangun sportivitas anak. Pembelajaran mengenai sportivitas ini diperoleh ketika harus mengantikan posisi pemegang tali ketika ia gagal melompat tali.

Ada juga beberapa manfaat permainan lompat tali, yaitu sebagai berikut :³⁵

- 1) Perkembangan motorik kasar. Anak melakukan berbagai kemampuan motorik kasar seperti melompat dengan dua kaki atau satu kaki, bahkan sambil berjongkok dan berputar.
- 2) Perkembangan sosial. Perkembangan sosial pada anak akan berkembang jika anak mau bersosialisasi dengan teman bermainnya.
- 3) Perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa akan berkembang jika anak mau berbicara atau berkomunikasi dengan teman bermainnya.
- 4) Perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif akan berkembang jika anak akan berfikir bagaimana caranya agar dia mampu melewati tali dengan benar dan tidak menyentuh tali tersebut.

Dari beberapa uraian diatas penelitian disimpulkan bahwa manfaat permainan lompat tali yaitu meningkatkan kemampuan motorik kasar. Permainan lompat tali dapat melatih kemampuan motorik kasar anak karena dengan melakukan permainan lompat tali anak menggunakan otot besar. Dengan begitu motorik kasar anak akan terstimulus jika dilakukan berulang – ulang. Dalam permainan ini, akan membuat anak tumbuh menjadi cekatan, tangkas dan dinamis.

³⁵Syamsidah, *100 Permainan PAUD & TK di Dalam & di Luar Kelas*.11.

3. Penerapan Permainan Tradisional Lompat Tali Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak

a. Perencanaan Permainan Tradisional Lompat Tali

1) Pembuatan RPPH dan RPPM

RPPH merupakan penjabaran dari rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan. RPPH berisi kegiatan yang akan dilaksanakan setiap harinya di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian disusun dengan target-target capaian tertentu, dari mulai hari, minggu, bulan, semester, dan tahun.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan isi, istirahat, dan kegiatan penutup. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian dapat dikembangkan dalam model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengamatan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian model pembelajaran berdasarkan minat.³⁶

2) Menentukan Tema

Dalam pemberian materi sesuai dengan tema yang sudah di tentukan tentang permainan tradisional lompat tali.

3) Menentukan Media Pembelajaran

Untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan tema yang akan di pelajari, yaitu media yang dipilih seperti media karet yang di buat menjadi permainan tradisional lompat tali.

b. Bentuk Pelaksanaan Permainan Tradisional Lompat Tali

Bentuk Permainan yang sering dilakukan anak yaitu :

³⁶ Sukarmi, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rpph Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dan Pendampingan Di Tk Binaan Pada Semester 1 Tahun 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 6, Edisi 1, (Juni 2017), 67.

- 1) Para pemain melakukan hompimpah atau pingsut untuk menentukan dua orang pemain yang menjadi pemegang tali :
- 2) Kedua pemain yang menjadi pemegang tali melakukan pingsut untuk menentukan siapa yang akan mendapat giliran bermain terlebih dahulu jika ada pemain yang gagal melompat.
- 3) Kedua pemain yang menjadi pemegang tali merentang tali karet dan para pemain harus melompatinya satu persatu ketinggian karet mulai dari setinggi mata kaki, lalu naik ke lutut, paha, hingga pinggang. Pada tahap-tahap ketinggian ini, pemain harus melompat tanpa menyentuh tali karet. Jika pemain yang menyentuh tali karet ketika melompat, giliran bermain selesai dan ia harus menggantikan pemain yang memegang tali.
- 4) Posisi karet dinaikkan ke dada, lalu ke dagu, ubun-ubung, tangan yang diangkat ke atas, dan tangan yang diangkat ke atas dengan kaki berjinjit. Pada tahap-tahap ketinggian ini, pemain boleh menyentuh karet ketika melompat, asalkan pemain dapat melewati tali dan tidak terjatuh. Pemain juga diperbolehkan menggunakan berbagai gerakan untuk mempermudah lompatan, asalkan tidak memakai alat bantu.
- 5) Pemain yang tidak berhasil melompati tali karet harus menghentikan permainannya dan menggantikan posisi pemegang karet
- 6) Jika semua tahap ketinggian telah berhasil diselesaikan oleh para pemain, tali karet kembali diturunkan dan permainan diulang dari awal. Begitu seterusnya hingga para pemain memutuskan untuk mengakhiri permainan ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Anak Usia Dini, permainan tradisional dilakukan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, penjelasan, dan contoh konkrit yang

dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar Anak Usia Dini, salah satunya adalah permainan tradisional lompat tali.³⁷

c. Dampak Permainan Tradisional Lompat Tali Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar

Pada usia 4 - 6 anak mulai meningkatkan keterampilan - keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang sudah dimilikinya. Peningkatan dan pembinaan keterampilan motorik sangat diperlukan karena merupakan peningkatan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang sangat diperlukan bagi kehidupan anak. Sebab, masa anak usia dini merupakan masa yang penting sebagai landasan untuk peningkatan pada masa - masa berikutnya.

Pada anak usia 4 - 6 tahun meningkatkan fisiknya anak sudah siap untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan otot - otot besarnya seperti, memanjat - manjat, melompat dan berlari.

Dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yaitu dengan cara berjalan, berlari, lompat tali, melompat, meloncat, mengejar, menghindari, memanjat dan merangkak.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan yang mengandalkan otot besar bisa meningkatkan motorik kasar anak yang telah siap untuk dikembangkan.

Peningkatan motorik kasar bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Salah satu kegiatan permainan yang cocok untuk meningkatkan motorik kasar yaitu permainan lompat tali ini salah satu permainan

³⁷ Made Ayu Anggraeni, "Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun", *Journal of Early Childhood Care & Education 1 (1)*, (March 2018) Hal. 18 - 25. <http://dx.doi.org/10.26555/jecce.v1i1.60>

yang bisa meningkatkan motorik kasar. Tugas motorik kasar, yaitu mencakup perkembangan jasmani yang berupa koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, serta menjaga keseimbangan.³⁸



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

³⁸Oktami Mayusta Putri,” Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan **Motorik** Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”,*Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol.8 No.1 (Tahun 2022).
<https://doi.org/10.24036/111072>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹ Penelitian kualitatif untuk melihat mendeskripsikan data di lapangan sesuai dengan berkaitannya kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis studi kasus. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁴⁰

Studi kasus yang dalam penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar anak pada kelompok B di Tk Muslimat NU 123 Bnagsalsari.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2018), 6.

⁴⁰Buku John W. Creswell, *Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. (London: SAGE Publications, 1998) 37-38.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitiannya biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁴¹ Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Muslimat NU 123 Bangsalsari yang beralamat Dusun Tegal Gebang RT 002 RW 017 Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena lembaga sudah diterapkan permainan tradisional lompat tali untuk mengembangkan motorik kasar anak di kelas B berdasarkan fakta yang aktual yang terjadi di sekolah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.⁴²

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Siti Mujikah, S.Pd adalah Kepala Sekolah TK Muslimat NU 123 Bangsalsari
- b. Siti Niswatul Hasanah, S.Pd adalah Guru Kelas B TK Muslimat NU 123 Bangsalsari
- c. Kiki, Cinta Dan Putra adalah Siswa Kelas BTK Muslimat NU 123 Bangsalsari

Adapun Objek dalam penelitian ini adalah penerapan permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di kelas B di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.

4. Teknik Pengumpulan Data

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 218.

Dalam penelitian ini perlu pertimbangan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi berperan serta (*participant observation*), dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan *participant observation* ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴⁴

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung
- 2) Teknik juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
- 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

⁴³Musfiqon, 120.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 145.

- 6) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁴⁵

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah :

- 1) Bagaimana guru perencanaan permainan tradisional lompat tali?
- 2) Bagaimana bentuk pelaksanaan guru dalam permainan tradisional lompat tali?
- 3) Bagaimana dampak Permainan tradisional Lompat Tali Dalam Meningkatkan Kemampuan Motoric Kasar Anak?

Dalam observasi partisipan ini, peneliti menyediakan buku catatan, alat penyimpan gambar (camera digital) dan alat perekam audio. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (field note). Alat penyimpan gambar (camera digital) digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan alat perekam digunakan untuk merekam hal-hal penting agar nantinya dapat diputar ulang guna memperkuat data.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶

Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, dimana yang dimaksud wawancara tidak berstruktur disini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang

⁴⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 174.

⁴⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.⁴⁷

Adapun yang peneliti peroleh melalui teknik wawancara kepada kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sejarah singkat tentang TK Muslimat NU123?
- 2) Apakah dilembaga membuat RPPH dan RPPM?
- 3) Siapakah yang menentukan tema?
- 4) Bagaimana perencanaan permainan lompat tali?
- 5) Bagaimana bentuk pelaksanaan lompat tali?
- 6) Apakah dampak permainan lompat tali terhadap motoric kasar anak?Adapun yang peneliti peroleh melalui teknik wawancara kepada guru kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan permainan tradisonal lompat tali?
- 2) Bagaimana bentuk pelaksanaan dalam permainan tradisonal lompat tali?
- 3) Bagaimana dampak permainan tradisonal lompat tali?

Adapun yang peneliti peroleh melalui teknik wawancara kepada murid adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah senang bermain lompat tali?
- 2) Apakah menarik bermain lompat tali?
- 3) Selain disekolah apakah anak-anak bermain permainan lompat tali dirumah?

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah TK Muslimat NU 123, guru kelas dan wali siswa TK Muslimat NU 123 Bangsalsari dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi.Hasilnya sebagaimana termasuk dalam ringkasan data, kemudian mengelolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*140.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁸

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa metode dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, kegiatan-kegiatan dan lain sebagainya. Adapun data yang diperoleh dari metode dokumentasi yaitu:

- 1) Sejarah berdirinya TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.
- 2) Struktur Organisasi TK Muslimat NU 123 Bnagsalsari.
- 3) Denah TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.
- 4) Profil, visi, misi TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.
- 5) Data guru dan siswa TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.
- 6) RPPM dan RPPH TK Muslimat NU 123
- 7) Sarana dan prasarana TK Muslimat NU 123 Bangsalsari

5. Analisi Data

Analisis data adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dan menemukan makna yang sistematis, rasional, dan argumentatif yang nantinya mampu untuk menjawab semua pertanyaan penelitian dengan baik dan jelas, baik pernyaaan besar atau pertanyaan kecil. Sistematis artinya mengikuti pola, urutan atau aturan tertentu. Rasional dan argumentatif artinya didukung oleh data, fakta, dan pustaka.⁴⁹

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Miles, Huberman, Saldana analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data (data condensation), penyajian data (data displays dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion awing/veriffication). Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

⁴⁹Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 107.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi, kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁰ Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

a. kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap dan kuat. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pada penelitian kali ini Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada lembaga TK Muslimat NU 123 yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa mengenai permainan tradisional lompat tali untuk mengembangkan motorik kasar anak.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk Catatan Wawancara, dan Catatan Lapangan. Data yang sudah disajikan dalam bentuk wawancara dan catatan lapangan diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yaitu bagaimana perencanaan permainan lompat tali, bagaimana pelaksanaan permainan lompat tali untuk meningkatkan motorik kasar anak dan bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan guru untuk meningkatkan motorik kasar di

⁵⁰ Miles, Mathew B.A, Michael Huberman, Johnny Saldana. *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: UI Press, 2014), 45.

TK Muslimat NU 123 Bangsalsari maka langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan di bahas lebih detail dan disajikan dalam bentuk teks.

b. Penarikan kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menyajikan data terkait dengan penerapan permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang bagaimana perencanaan permainan tradisional lompat tali, bagaimana pelaksanaan permainan tradisional lompat tali dan bagaimana mengevaluasi permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan motorik kasar anak di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.

Dengan melihat penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisa data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap-tahap tersebut dilakukan di dalam proses penelitian.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁵¹ Hal ini untuk menjamin keakuratan data, karena data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah pula.

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

⁵¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵²Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵³ Hal ini dicapai dengan jalan diantaranya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi metode merupakan pembandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁴ Hal ini dicapai dengan jalan diantaranya:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

7. Tahap-tahap penelitian

Tahapan dalam penelitian secara umum terdiri dari tiga tahapan yaitu pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data dan pelaporan.

⁵² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁵³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁵⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan antara lain, menyusun rencana penelitian, merumuskan matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah yang dalam hal ini TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.
- 2) Berkonsultasi dengan kepala sekolah, para guru-guru yang terkait dalam hal ini adalah guru TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian dilapangan. Dalam tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan, dan dengan sungguh-sungguh memulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi dilapangan serta mengumpulkan data yang telah ditentukan sebelumnya.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data dan pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari focus penelitian. Pada tahap ini dilakukan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam tahap ini juga dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Jember. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait obyek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat TK Muslimat NU 123

TK Muslimat NU 123 dibangun pada tahun 2002, alasan untuk membangun TK tersebut karena di Kecamatan Bangsalsari belum ada TK Muslimat yang ada di desa-desa, akhirnya kecamatan Bangsalsari mengadakan rapat dengan anggota NU secara matan dan mengambil keputusan untuk membangun dan mendirikan TK Muslimat NU yang ada di Kecamatan Bangsalsari. TK Muslimat ada di naungan Ma'arif Kabupaten Jember. Dalam rapat ada perwakilan cabang seriap desa dan nama TK muslimat NU 123 sudah dibuat oleh ketua cabang Ma'arif dan terletak di Dusun Tegal Gebang RT 002 RW 017 Desa Sukorejo.⁵⁵

2. Lokasi Geografis TK Muslimat NU 123 Bangsalsari

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah TK Muslimat NU 123 Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian, maka dipaparkan mengenai gambaran lokasi tersebut di bawah ini. TK Muslimat NU 123 terletak di Dusun Tegal Gebang RT 002 RW 017 Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Jalan
- b. Sebelah selatan : Pemukiman warga
- c. Sebelah Timur : Sungai

⁵⁵TK Muslimat NU 123, "Sejarah TK Muslimat NU 123," 10 Oktober 2022.

d. Sebelah Barat : Jalan⁵⁶

3. Profil TK Muslimat NU 123

a. Identitas TK Muslimat NU 123

Nama Lengkap : TK Muslimat NU 123
 Alamat : Dusun Tegal Gebang
 Desa/Kelurahan : Sukorejo
 Kecamatan : Bangsalsari
 Kabupaten : Jember
 Nama Penyelenggara TK :
 No. Induk Lembaga :
 NPSN : 20556044
 NPWP : 767332521626000
 Tahun Berdiri : 2002
 Nomer Telephone : 082233938506
 Nama Yayasan : Ahmad Fauzi, S.Pd
 Alamat Yayasan : Dusun Tegal Gebang RT 002/RW
 017 Desa Sukorejo Kecamatan
 Bangsalsari Kabupaten Jember
 Nama Kepala TK : Siti Mujikah, S.Pd
 Kepemilikan Tanah : Milik TK Muslimat NU 123
 Luas Tanah : ⁵⁷

4. Visi dan Misi TK Muslimat NU 123

Visi :

“ Menjadikan Anak Yang Berakhlakul Karimah Berguna Bagi Masyarakat Bangsa Dan Negara”.

Misi :

- a. Meningkatkan anak yang berkualitas
- b. Meningkatkan kepribadian anak untuk belajar mandiri
- c. Meningkatkan tumbuh kembang anak⁵⁸

⁵⁶TK Muslimat NU 123, “Sejarah TK Muslimat NU 123,” 10 Oktober 2022.

⁵⁷TK Muslimat NU 123, “Sejarah TK Muslimat NU 123,” 10 Oktober 2022.

5. Kegiatan Kelembagaan

Pembelajaran aktif di TK MUSLIMAT NU 123 berjalan selama 6 hari yaitu di mulai dari hari senin sampai hari sabtu, diawali pukul 07.30 sampai dengan 09.30 WIB. Terdapat 4 tahap proses pembelajaran di TK MUSLIMAT NU 123 yaitu :

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan yaitu kegiatan yang di awalai di pagi hari, seperti anak-anak akan berkumpul di halaman sekolah dan dipimpin oleh guru untuk berdoa bersama dan dilakukan kegiatan membaca doa harian dan surat pendek selanjutnya anak di perbolehkan masuk ke dalam kelas dengan mencium tangan guru terlebih dahulu.

b. Kegiatan Inti

Setelah anak-anak masuk ke dalam kelas dilanjutkan oleh guru kelas untuk memberikan materi kepada anak-anak sesuai RPPH yang ada atau sudah dijadwalkan.

c. Kegiatan Istirahat

Selanjutnya anak-anak melakukan kegiatan di luar kelas yaitu istirahat untuk bermain dan tidak lupa untuk makan siang, tidak lupa anak-anak akan mencuci tangan terlebih dahulu untuk memakan bekal yang di bawa ke sekolah.

d. Kegiatan Penutup

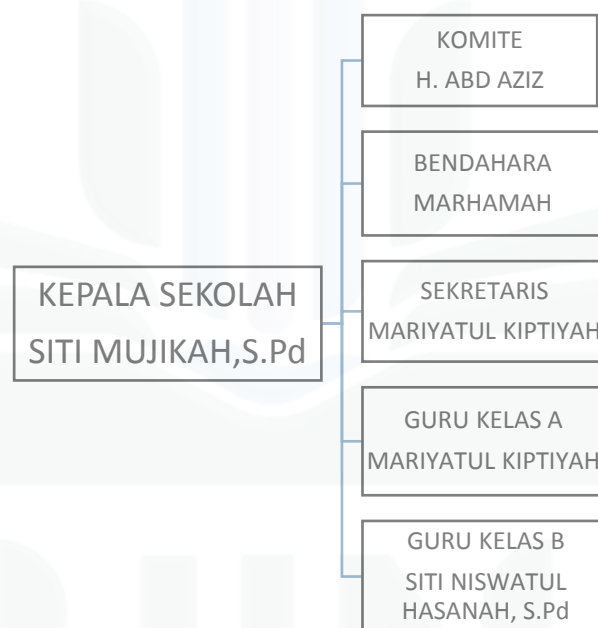
Sebelum kegiatan penutup pendidik mengulang kembali pembelajaran hari ini, setelah itu anak-anak membereskan buku-bukunya di masukkan ke dalam tas, setelah itu melakukan kegiatan penutup yaitu bernyanyi untuk pulang, membaca surat-surat pendek, membaca do'a-do'a harian dan do'a setelah belajar.⁵⁹

6. Struktur Organisasi TK Muslimat NU 123

⁵⁸TK Muslimat NU 123, "Sejarah TK Muslimat NU 123," 17 Oktober 2022.

⁵⁹TK Muslimat NU 123, "Sejarah TK Muslimat NU 123," 17 Oktober 2022.

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan lembaga sebagai system adalah adanya struktur organisasi lembaga. Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi TK Muslimat NU 123 adalah sebagai berikut :⁶⁰



Gambar, 4.1
Stuktur Organisasi
Taman Kanak-kanak Muslimat NU 123
Tahun Ajaran 2022/2023

Struktur Organisasi yang ada di TK Muslimat NU 123, yaitu kepala sekolah Siti Mujikah, S.Pd, dan komite 1, bendahara 1, sekretaris 1 guru kelas 2 yaitu kelas A dan B.⁶¹

7. Data Guru TK Muslimat NU 123 Bangsalsari

Tabel 4.1
Data Kepengurusan TK Muslimat NU 123 Bangsalsari

No	Nama	Keterangan
----	------	------------

⁶⁰TK Muslimat NU 123, "Sejarah TK Muslimat NU 123," 17 Oktober 2022.

⁶¹TK Muslimat NU 123, "Sejarah TK Muslimat NU 123," 17 Oktober 2022.

1	2	3
1.	Siti Mujikah, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Marhamah	Bendahara
3	MariyatuL Kiptiyah	Guru Kelas A
4	Siti Niswatul Hasanah, S.Pd	Guru Kelas B

Dari table di atas terdapat 1 kepala sekolah, 1 bendahara dan 2 guru untuk kelompok A dan B.⁶²

8. Data Jumlah Siswa Kelompok B Di TK Muslimat NU 123

Tabel 4.2
Data Siswa Kelompok B

NO	NAMA SISWA	PANGGILAN	L/P
1	Arya Zaky Pradana	Arya	L
2	Moh. Yogi Anggara Putra	Yogi	L
3	Muhammad Rafa	Rafa	L
4	Raka Raditya Syarif	Raka	L
5	Muhammad Putra	Putra	L
6	Muhammad Thoriq	Thoriq	L
7	Ahmad Riqy As'ad Darmawan	Kiki	L
8	Zaki Ismail	Zaki	L
9	Fathan Qoribe	Fathan	L
10	Hadi Saputra	Hadi	L
11	Muhammad	Mamat	L
12	Cinta	Cinta	P
13	Hafizah Serlia Syifani	Serly	P
14	Asila Farida	Sila	P
15	Anindita	Dita	P
16	Ira	Ira	P

⁶²TK Muslimat NU 123, "Sejarah TK Muslimat NU 123," 24 Oktober 2022.

Data peserta didik kelompok B di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Jember pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 16 peserta didik, dalam yang terdiri dari 11 laki-laki dan 5 perempuan.⁶³

9. Sarana dan Prasarana di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Jember

Unsur penunjang lainnya yang membantu terlaksananya kelancaran proses belajar mengajar di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Jember adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Data tentang sarana dan prasarana tersebut sebagaimana dijelaskan dalam table terlampir.

Tabel 4.3
Data Gedung TK Muslimat NU 123 Bnagsalsari

NO	SARANA	JUMLAH
1.	Kantor	1
2	Kelas	2
3	Toilet	2
4	Arena bermain	1

Tabel 4.4
Sarana Pendukung Pembelajaran di TK Muslimat NU 123

No	Nama Barang	Jumlah
1	Garuda	2
2	Foto Presiden	4
3	Foto Wakil Pesiden	4
4	Papan Tulis	2
5	Meja Siswa	37
6	Kursi Siswa	37
7	Etalase	1
8	Alat Ukur Berat Badan	1
9	Alat Ukur Tinggi Badan	1

⁶³TK Muslimat NU 123, "Sejarah TK Muslimat NU 123," 24 Oktober 2022.

No	Nama Barang	Jumlah
10	Televisi	1
11	Sound system	1
12	Kotak Obat	1
13	Alat menyiram Tanaman	15
14	Kursi Guru	4
15	Meja Guru	4
16	Wasteful	4
17	Ayunan	1
18	Ayunan kereta	1
19	Papan Nama	1
20	Laptop	1
21	Kapur Tulis	20

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di lembaga TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Jember sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut.⁶⁴

10. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Jember adalah kurikulum 2013 yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lembaga. Kurikulum dalam pembelajaran TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Jember berisikan susunan konsep pembelajaran secara terencana sebagai program studi yang harus dipelajari anak didik. Program semester tersebut terdiri dari beberapa lingkungan hidup antara lain: Nilai agama dan moral, fisik (motorik halus dan motorik kasar), bahasa, kognitif, dan sosial emosional.

⁶⁴ TK Muslimat NU 123, "Sejarah TK Muslimat NU 123," 24 Oktober 2022.

Selain program semester yang disusun untuk proses pembelajaran dalam bentuk sentra, TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Jember juga terdapat program kegiatan yang mencakup pada bidang pengembangan pembentukan perilaku dan kemampuan dasar dalam diri anak. Program kegiatan tersebut disusun untuk menunjang proses antara lain: pembelajaran dengan mengenalkan anak didik lebih mendalam tentang nilai-nilai atau norma yang berlaku di dalam agama dan juga lingkungan masyarakat. Kegiatan tersebut antara lain:

- a. Senam ceria
- b. Kegiatan peringatan hari-hari besar (isra' mi'raj, idul adha, maaulid nabi)
- c. Wisata puncak tema
- d. Menyanyikan lagu-lagu daerah
- e. Parenting
- f. Jalan sehat mengenal lingkungan sekitar⁶⁵

11. Evaluasi

Proses evaluasi yang diterapkan di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Jember untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik dilakukan dengan beberapa tahapan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam lingkungan perkembangan keagamaan dan moral, fisik meliputi motorik kasar dan motorik halus, bahasa, dan social emosional peserta didik. Dari beberapa aspek tersebut, disatukan dalam sebuah penilaian yaitu: observasi pembelajaran siswa dengan dicatat dalam bentuk cek list melalui kode (TB, BB, MB, BSH, BSB).

Evaluasi tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain: observasi kegiatan anak didik, hasil karya anak didik, dan analisis dari perkembangan yang terlihat dari tingkah laku anak. Pendidik TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Jember melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran anak didik setiap selesai pembelajaran, dengan

⁶⁵TK Muslimat NU 123, "Sejarah TK Muslimat NU 123," 24 Oktober 2022.

tujuan untuk mengukur daya serap, pemahaman dan perkembangan anak didik dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan.⁶⁶

B. Penyajian Data dan Analisa Data

Setiap penelitian harus disertai dengan Penyajian Data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan di analisa sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan metode wawancara, obseravsi dan dokumentasi sebagai alat memperoleh data yang berkaitan dengan mendukung fokus penelitian. Maka pada penyajian data dan analisa data akan dipaparkan secara runtut terperinci tentang objek yang diteliti sebagai berikut:

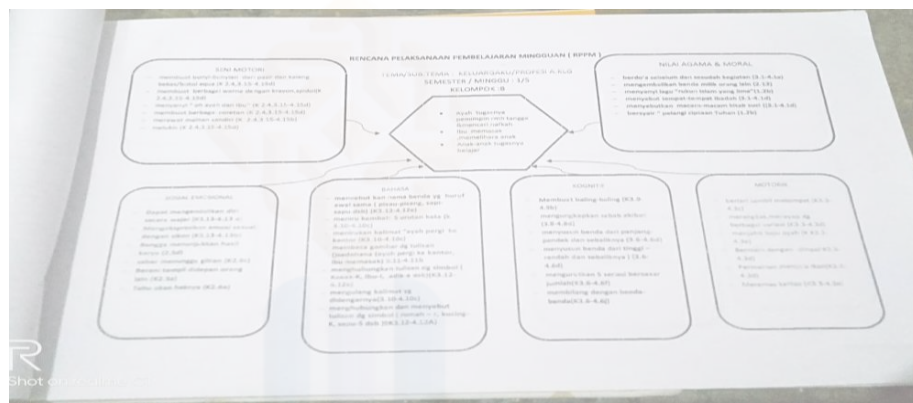
1. Perencanaan Permainan Tradisonal Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.

Rencana yang dilakukan untuk permainan tradisoanal lompat tali untuk anak usia dini dilakukan utuk mengenal permainan tradisonal dimana anak-anak lebih fokus bermain didalam rumah dari pada bermain dilua rumah jadi sekolah menyediakan permainan tradisonal lompat tali. Rencana untuk pemaian lompat tali untuk meingkatkan fisik anak seperti berlari, melompat dan berjalan yang dilakukan melalui permainan lompat tali.



Gambar 4.2
Dokumentasi pembuatan RPPH dan RPPM

⁶⁶TK Muslimat NU 123, "Pembuatan RPPH dan RPPM ," 24 Oktober 2022.



4.3

Hasil Pembuatan RPPM

Guru memberitahukan kepada peneliti untuk perencanaan yang akan dilakukan yaitu dengan pembuatan RPPH dan RPPM, setelah itu menentukan tema yang akan di laksanakan dan menyediakan media pembelajaran kepada anak-anak.⁶⁷



Gambar 4.4

Dokumentasi pembentukan kelompok permainan tradisional lompat tali secara acak oleh guru

Dari gambar tersebut peneliti memberitahukan bahwa akan melakukan permainan tradisional lompat tali jadi sekarang akan memberitahukan lokasi permainan yang akan dimainkan besok dan menentukan kelompok secara acak untuk permainan tradisional lompat tali.⁶⁸

Tujuan dalam perencanaan ini supaya mudah dalam melaksanakan permainan tradisional lompat tali yang akan dilaksanakan

⁶⁷ Observasi Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari, 07 November 2022

⁶⁸ Observasi, Di TK muslimat NU 123 Bangsalsari, 07 November 2022

keesok harinya dan sesuai dengan RPPH yang sudah di jelaskan atau sesuai dengan indicator, tujuan dan lain sebagainya.



Gambar 4.5
Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Siti Mujikah S.Pd

Paparan diatas sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu Siti Mujikah,S.Pd yaitu :

“ Benar dalam perencanaan permainan tradisonal lompat tali, sesuai dengan kurikulum harus membuat RPPM dan RPPH, RPPH yang dimaksud disini rencana pelaksanaan pembelajaran harian dimana akan dilaksanakan untuk hari jumat, tema yang di tentukan harus sesuai dengan RPPM yang sudah di buat, dan tak lupa juga media pembelajaranya harus sesuai dengan RPPM yang sudah di buat.”⁶⁹

Di perkuat dengan wawancara wali kelas kelompok B yaitu Ibu Siti Niswatun Hasanah bahwa:

“ permainan tradisonal lompat tali ini harus sesuai dengan RPPH yang sudah ada jadi dalam menentukan tema harus sesuai dengan kurikulum yang ada jadi tidak semena-mena dalam memilih tema dan juga dalam memilih media pembelajarannya.”⁷⁰

Dari wawancara kepada anak-anak, dalam menentukan kelompok ini bagaimana :

“ saya suka bekelompok dengan siapa saja, karena semua ini teman saya, jadi saya senang ibu guru menentukan kelompok dengan siapa saja yang penting saya bermain permainan tadisonal lompat tali besok.”⁷¹

⁶⁹ Siti Mujikah, S.Pd diwawancara oleh penulis, Bangsalsari, 07 November 2022

⁷⁰Siti Niswatul Hasanah, S.Pd diwawancara oleh penulis, Bangsalsari, 07 November 2022

⁷¹Kiki diwawancara oleh penulis, Bangsalsari, 07 November 2022

Dari paparan data di atas perencanaan permainan tradisional lompat tali di TK Muslimat NU 123, dapat di simpulkan sebagai berikut : Guru menyusun RPPM dan RPPH, Guru menentukan tema, Guru menentukan media permainan, Guru menentukan lokasi yang akan dilaksanakan permainan dan Guru menentukan kelompok bermain secara acak.

2. Bentuk Pelaksanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.

Bentuk pelaksanaan yang akan di mainkan dalam permainan tradisional lompat tali ini sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada. langkah-langkah dalam permainan tradisional untuk mencapai tujuan dan kelancaran dalam memainkan permainan tradisional lompat tali tersebut. setiap langkah permainan tradisional lompat tali akan selalu di bimbing oleh guru agar anak lebih meningkat untuk kesehatan tubuh anak serta keseimbangan tubuh anak.



Gambar 4.6
Dokumentasi wawancara dengan guru kelas B

Sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Siti Niswatul Hasanah, S.Pd selaku guru kelas kelompok B di TK Muslimat nu 123 Bangsalsari :

“Pelaksanaan yang di lakukan di sekolah itu di hari Jumat waktu olah raga pagi dimana anak anak sangat berbahagia menyambut hari Jumat, pertama anak akan berkumpul untuk melakukan Doa

bersama, berkelompokan atau siapa dulu yang bermain dan yang memegang karet terlebih dahulu, di lanjutkan anak siap di tempat masing masing untuk melakukan permainan tersebut, setelah itu anak mulai melakukan lompatan kecil dengan berjalan terlebih dahulu karena tahap permainan tradisional lompat tali ini talinya ada di atas tanah jadi anak memulai dengan berjalan lalu melompat, setelah tahap itu selesai anak mulai berlari dengan melompat karena karet tersebut sudah tahap yang lebih tinggi jadi anak anak mulai melakukan lompatan dengan berlari terlebih dahulu.”⁷²



Gambar 4.7
Dokumentasi langkah pertama permainan tradisional lompat tali

Dari observasi yang peneliti lakukan, seperti yang terlihat Pada gambar peserta didik sedang melakukan langkah pertama dalam permainan tradisional lompat tali yaitu menentukan siapa yang akan memegang karet di kanan kiri terlebih dahulu jadi supaya adil guru memberikan arahan seperti hompimpa siapa yang kalah dia akan memegang karet terlebih dahulu dan yang menang dia akan melompat bersama dengan teman lainnya.⁷³

⁷²Siti Niswatul Hasanah, S.Pd diwawancara oleh penulis, Bangsalsari, 18 November 2022

⁷³ Observasi Di TK Muslimat NU 123, Bangsalsari 18 November 2022,



Gambar 4.8
Dokumentasi langkah kedua dalam permainan tradisional lompat tali

Pada gambar ini peneliti mengobservasi bahwa guru memberikan arahan untuk melompat atau mempraktekkan kepada anak-anak. Anak-anak memulai permainan dengan karet ada di atas tanah yang dipegang oleh dua anak yang kalah dalam hompimpa, anak yang bermain terlebih dahulu memulainya dengan berjalan diteruskan dengan melompati tali karet tersebut, anak memulai dengan berjalan karena karet tersebut masih tidak tinggi jadi anak melakukan lompatan dengan bejalan. Tidak lupa guru akan memberikan arahan kepada anak-anak serta membimbing anak supaya bermain dengan baik dan senang.⁷⁴



Gambar 4.9
Dokumentasi langkah ketiga dalam permainan tradisional lompat tali

⁷⁴ Observasi di TK Muslimat NU 123, Bangsalsari 18 November 2022

Pada gambar tersebut langkah demi langkah anak-anak mulai berlari karet yang digunakan sudah lebih tinggi, anak melompat dengan berlari terlebih dahulu dan melompat dengan kaki kanan dan mendarat dengan sempurna. Tangan yang diayunkan terlebih dahulu dan diimbangi dengan berlari lalu anak melompati karet yang sudah memulai tinggi.⁷⁵



Gambar 4.10
Dokumentasi guru mengawasi anak bermain lompat tali

Dari gambar tersebut guru mengawasi anak dalam bermain permainan tradisional lompat tali sampai selesai supaya anak lebih baik dalam bermain serta sesuai dengan langkah yang diberikan oleh guru.⁷⁶

Selesai dengan permainan tradisional lompat tali dapat disimpulkan bentuk pelaksanaan yang di wawancara dengan guru kelas B yaitu ibu Siti Niswatul Hasanah, S.Pd sebagai berikut :

“Dari bentuk pelaksanaan yang sudah di praktekan yaitu permainan tradisional lompat tali dimana permainan ini menggunakan bahan karet gelang yang mudah ditemukan, jadi bentuk pelaksanaan permainan ini yang pertama menentukan kelompok dengan hompipa, melompati karet dengan karet berada di mata kaki, dilanjutkan dengan berada di lutut, dilanjutkan lagi di perut sampai dengan di atas kepala. Setelah menjelaskan dan mempraktekan saya hanya membimbing dan menemani anak anak

⁷⁵ Observasi di TK Muslimat NU 123, Bangsalsari 18 November 2022

⁷⁶ Observasi di TK Muslimat NU 123, Bangsalsari 18 November 2022

sampai selesai bermain. Tak lupa setelah bermain anak-anak kan berdoa dan beristirahat.”⁷⁷

Wawancara dengan anak-anak setelah bermain permainan tradisional lompat tali, bagaimana perasaan anak-anak setelah bermain permainan tersebut :

“saya senang bu bermain permainan ini, aku juga suka sampai berkeringat bu, saya suka bermain ini karena melompat, berlari serta membuat saya capek karena terlalu senang dalam bermain permainan ini.”⁷⁸

Berdasarkan paparan data diatas bentuk pelaksanaan permainan tradisional lompat tali di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari, dapat disimpulkan : Berdoa bersama, Guru menjelaskan tata cara permainan, Guru membagi Kelompok, Guru mempraktekkan permainan tradisional lompat tali, Anak bermain permainan tradisional lompat tali secara bergantian, Guru mengawasi anak-anak bermain permainan lompat tali dan recalling (evaluasi kegiatan hari ini, memberikan informasi kegiatan besok dan berdoa).

3. Dampak Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.

Permainan tradisional lompat tali berdampak baik dalam motoric kasar anak, yang dimaksud dalam dampak yaitu anak dalam bermain permainan tradisional lompat tali membuah hasil seperti kesehatan tubuh anak dan kekebalan otot-otot anak serta kelincahan dan keseimbangan tubuh anak. Dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yaitu dengan cara berjalan, berlari, lompat tali, melompat, meloncat, mengejar, menghindari, memanjat dan merangkak melalui permainan tradisional lompat tali.

⁷⁷Siti Niswatul Hasanah, S.Pd, di Wawancara oleh penulis, Bangsalsari 21 November 2022

⁷⁸Cinta, di wawancara oleh penulis, Bangsalsari 21 November 2022



Gambar 4.11

Dokumentasi anak melatih kelincihan kaki

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa dalam melompat anak lebih focus untuk kelincihan kaki, saat melompat anak menggerakkan kaki dan tangan agar otot kaki lebih lincah dan lebih sehat.⁷⁹

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, ditegaskan dalam wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu siti mujikah :

“ kesehatan anak sangatlah diutamakan dalam aktivitas anak, jadi permainan tradisional lompat tali sangat cocok dengan mrningkatkan motoric kasar anak dimana dampak yang di dapat anak sangat bagus seperti anak berlari dilanjutkan dengan melompat, berjalan dilanjutkan melompat dan mendarat dengan baik setelah melakukan lompatan. Jadi otot-otot anak bergerak dengan baik dan lentur, jadi anak terbiasa bermain sambil berolahraga untuk meningkatkan kelincihan kaki”⁸⁰



⁷⁹ Observasi di TK Muslimat NU 123, Bangsalsari 25 November 2022

⁸⁰Siti Mujikah, S.Pd, diwawancara oleh penulis, Bangsalsari 05 Desember 2022

Gambar 4.12
Dokumentasi melatih keseimbangan tubuh dan mendarat dengan satu kaki

Dari gambar tersebut dapat dilihat keseimbangan tubuh anak dalam melompat sangat bagus dan loncatan yang dilakukan sangat tinggi setelah melakukan loncatan anak akan melakukan pendaratan dengan satu kaki untuk menyeimbangkan tubuh agar tidak jatuh.⁸¹

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru kelas kelompok B yaitu ibu anis :

“Dampak dalam permainan tradisional lompat tali ini sangatlah baik untuk anak, dimana anak-anak sangatlah bahagia dan bisa belajar berkomunikasi dengan baik dengan temannya tak lupa juga belajar berkelompok atau saling memberikan semangat agar menang dalam permainan lompat tali ini. Serta dampak yang baik pula terdapat dalam tubuh anak, seperti anak mulai terbiasa menggerakkan tubuh di bagian kaki dan tangan (melompat dengan baik untuk melakukan pendaratan yang bagus, berlari dengan kedua tangan yang diayunkan serta berjalan santai dilanjutkan untuk melompat). Agar tubuh anak menjadi lebih bugar dan lebih sehat untuk melakukan kegiatan di luar permainan tradisional lompat tali dan juga melakukan kegiatan kedepannya dengan sehat jasmaninya.”⁸²



⁸¹ Observasi di TK Muslimat NU 123, Bangsalsari 25 November 2022

⁸² Siti Niswatul Hasanah, S.Pd, diwawancara oleh penulis, Bangsalsari 05 Desember 2022

Gambar 4.13
Dokumentasi melatih lompatan anak

Hasil obsevai dalam gamba tersebut bisa dilihat bahwa lompatan anak mula-mula ringan tetapi tahap selanjutan lompatan tersebut harus tinggi untuk mengikuti tinggi karet, jadi melatih lompatan anak lebih seimbang dalam menopang tubuh dan lompatan yang tinggi.⁸³

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Niswatul Hasanah,D.Pd beliau berkata :

“ lompatan yang dilakukan anak-anak mula-mula dari bawah jadi anak lebih gampang tetapi permainan ini membuat lompatan anak-anak lebih tinggi dimana setiap tahapan lompatan itu lebih tinggi, jadi permainan ini sangat bagus untuk melatih lonpatan anak dan melatih kaki dan tangan anak lebih lentur dan seimbang antara kaki meloncat dengan gerakan tangan.”⁸⁴

Pernyataan tersebut juga di perkuat dengan wawancara bersama anak kelompok B :

“ setelah bermain saya senang dan juga berkeringat, juga kaki merasa lentur dan bisa berlari dengan cepat, saya juga bisa melompati karet yang tinggi walaupun masih terjatuh atau tidak bisa melompati tetapi saya seneng bermain permainan tradisonal lompat tali ini dengan buk guru dan teman-teman lainnya.”⁸⁵

Berdasarkan paparan data diatas dampak permainan tradisonal lompat tali untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar anak dapat di simpulkan :1) Melatih kelincahan kaki, 2) melatih keseimbangan tubuh dengan mendarat satu kaki dan 3) melatih lompatan anak dan keseimbangan kaki serta tangan.

⁸³ Obsevasi di TK muslimat NU 123, Bangsalsari 28 November 2022

⁸⁴ Siti Niswatul Hasanah,S.Pd, diwawancara oleh penulis, Bangsalsari 05 Desember 2022

⁸⁵ Putra, diwawancara oleh penulis, Bangsalsari 05Desember 2022

Tabel 4.5
Temuan Penelitian Berkaitan Dengan Data Yang Diperoleh

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian Berkaitan Dengan Data Yang Diperoleh
1	Perencanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyusun RPPM dan RPPH b. Guru menentukan tema c. Guru menentukan media permainan d. Guru menentukan lokasi yang akan dilaksanakan permainan e. Guru menentukan kelompok bermain secara acak.
2	Bentuk Pelaksanaan Permainan. Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa bersama b. Guru menjelaskan tata cara permainan c. Guru membagi Kelompok d. Guru mempraktekkan permainan tradisional lompat tali e. Anak bermain permainan tradisional lompat tali secara bergantian f. Guru mengawasi anak-anak bermain permainan lompat tali g. Recalling (mengevaluasi kegiatan hari ini, memberikan informasi kegiatan besok dan berdoa).
3	Dampak Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.	<ul style="list-style-type: none"> a. Melatih kelincahan kaki b. melatih keseimbangan tubuh dengan mendarat satu kaki c. melatih lompatan anak dan keseimbangan kaki serta tangan.

C. Pembahasan Tambahan

Pada pembahasan temuan ini di uraikan data yang di peroleh dari lapangan yang sebelumnya telah di sajikan dalam bentuk penyajian data mengenai Penerapan Permainan Tradisional Lompat Tali Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak Kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya.

1. Perencanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.

Perencanaan pembelajaran menerangkan bahwa dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat di artikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Perencanaan pembelajaran mempunyai peran penting dalam memandukan guru untuk melaksanakan tugas pendidiknya sekaligus fasilitator dalam melayani kebutuhan anak didiknya. Perencanaan pembelajaran yang dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam poses pembelajaran anak usia dini, perencanaan, penggunaan media, pendekatan, model dan metode pembelajaran, serta melakukan penialain dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usi, social budaya dan kebutuhan individu) anak. Perencanaan pembelajaran anak usia dini meliputi : penyusunan RPPM, penyusunan RPPH, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran lokasi permainan dan bentuk kelompok permainan.⁸⁶

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diuraikan sebagai berikut :

Pertama, pembuatan RPPH dan RPPM merupakan penjabaran dari rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan. RPPH berisi

⁸⁶ Anik Lestai Ningum, *Peencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini* (adji Media Nusantara : Nganjuk, April 2017). 62.

kegiatan yang akan dilaksanakan setiap harinya di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian disusun dengan target-target capaian tertentu, dari mulai hari, minggu, bulan, semester, dan tahun. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan isi, istirahat, dan kegiatan penutup. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian dapat dikembangkan dalam model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengamatan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian model pembelajaran berdasarkan minat.⁸⁷ Berdasarkan hasil temuan yang ada di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari yaitu dalam perencanaan pembelajaran di TK Muslimat NU 123 guru akan membuat RPPM terlebih dahulu untuk pembelajaran mingguan setelah pembuatan RPPM dilanjutkan guru membuat RPPH untuk harian yaitu untuk hari (senin, selasa, rabu, kamis, jumat dan sabtu).

Kedua, materi pembelajaran/menentukan tema merupakan materi pembelajaran diambil dari materi pembelajaran yang sudah di jabarkan, Banyaknya materi pembelajaran diambil dari kemampuan belajar anak, materi pembelajaran dikaitkan dengan tem/sub tem/sub-sub tema, dan materi pembelajaran untuk satu tema/subtema/sub-subtema akan diulang-ulang sesuai dengan alokasi waktu RPPM untuk penguatan kemampuan anak.⁸⁸ Berdasarkan temuan yang ada di TK Muslimat NU 123 ialah guru menentukan materi pembelajaran seperti KD 4.3 menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motoric kasar anak. Jadi materi pembelajaran yang di ambil di RPPM menjadi sub tema diriku, Tubuhku. Guru akan menentukan tema sesuai dengan KD yang ada di materi pembelajaran.

⁸⁷ Sukarmi, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rpph Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dan Pendampingan Di Tk Binaan Pada Semester 1 Tahun 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 6, Edisi 1, (Juni 2017), 67.

⁸⁸ Lestari Ningum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 82..

Ketiga, media permainan adalah alat yang digunakan sebagai sarana untuk bermain dalam pendidikan. Alat permainan yang tersedia dapat dijadikan media pengajaran dan dapat dijadikan sarana untuk menarik perhatian siswa, pemahaman siswa serta perkembangan dan pertumbuhan siswa. Ada banyak alat atau media yang bisa digunakan dalam pendidikan, dari yang lama (tradisional) sampai yang baru (modern). Tetapi pemilihan media permainan harus sesuai dengan kebutuhan yang akan kembangkan dengan baik atau tujuan dalam perkembangan tubuh anak.⁸⁹ Berdasarkan temuan yang ada di TK Muslimat NU 123 sebagai berikut : guru menentukan media permainan yang akan dimainkan pada anak dengan tujuan yang sudah ditentukan dalam RPPH dimana tujuan tersebut harus dikembangkan dengan baik apa yang akan dikembangkan seperti peningkatan dalam motoric kasar anak jadi tujuan memilih permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar anak.

Keempat, lokasi permainan merupakan lokasi yang dibuat untuk melakukan permainan, tempat khusus yang dibuat untuk melakukan permainan untuk anak-anak. Berdasarkan temuan yang ada di TK Muslimat NU 123 yaitu guru menentukan lokasi permainan karena menentukan lokasi supaya anak nyaman dalam melakukan permainan dan jauh dari bahaya dalam melakukan permainan di lokasi yang sudah ditentukan.

Kelima, menentukan kelompok bermain adalah menentukan kelompok dalam melakukan permainan yang akan dimainkan, dalam pembentukan ini bisa menggunakan banyak cara untuk menentukan kelompok seperti berhitung, menggunakan bulan kelahiran dan hompimpa. Berdasarkan hasil temuan yang ada di TK Muslimat NU 123, pembentukan kelompok yang dilakukan oleh guru menggunakan cara hompimpa dimana anak-anak akan melakukan hompimpa sampai

⁸⁹Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Rineka Cipta ,1999),32.

tersisa dua anak yang tersisa, jadi anak yang menang akan bermain terlebih dahulu dan dua anak yang tersisa akan memegang permainan yang akan di mainkan.

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat di interpretasikan bahwa perencanaan dalam permainan tradisonal lompat tali di TK Muslimat NU 123 Bnagsalsari sudah sesuai dengan data yang ada dilapangan dan dapat di katakan sangat baik.

2. Bentuk Pelaksanaan Permainan Tradisonal Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.

Pelaksanaan permainan merupakan Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain: membuka pembelajan, menyampaikan materi pembelajaran dan penutup pembelajaran.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat di uraikan sebagai berikut :

Pertama, membuka pembelajaran Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam, doa dan

⁹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru,2010) 136

presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya.⁹¹ Dari hasil temuan yang ada di TK Muslimat NU 123, guru membuka pembelajaran dengan salam terlebih dahulu dilanjutkan dengan doa bersama dan mengabsen anak-anak.

Kedua, kegiatan penyampaian materi pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.⁹² Dari hasil temuan yang ada di TK Muslimat NU 123, dapat diuraikan sebagai berikut : a. guru menjelaskan tata cara permainan, Permainan lompat tali tergolong sederhana karena hanya melompati anyaman karet dengan ketinggian tertentu. Peraturannya sederhana, jika anak dapat melompati tali karet tersebut, maka ia akan tetap menjadi pelompat hingga permainan selesai. Namun, apabila gagal sewaktu melompat, anak tersebut harus menggantikan posisi pemegang tali hingga ada pemain lain yang juga gagal dan menggantikan posisinya. Adapun ukuran tinggi posisi karet dalam permainan yaitu mata kaki, lutut, perut, dada, telinga, dan kepala. b. guru membagi kelompok, guru membagi kelompok dengan cara hompipa dimana anak-anak akan melakukan hompipa sampai tersisa dua anak yang tersisa, jadi anak yang menang akan bermain terlebih dahulu dan dua anak yang tersisa akan memegang permainan yang akan di mainkan. c. guru mempraktekkan/model dalam permainan tradisonal lompat tali, guru sebagai model merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai model atau teladan

⁹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), 129.

⁹² Dra. Tiarna Rita Siregar, Drs. Hamzuri, *Permainan Tradisonal Indonesia* (Direktorat Jenderal Kebudayaan : 1998). 1-2.

guru akan mendapat srotan peserta didik serta orang disekitar lingkungan nya serta diakuinya sebagai guru. Dalam permainan ini guru melakukan permainan terlebih dahulu agar anak tidak melakukan kesalahan dalam bermain. d. anak bermaian permainan tradisonal lompat tali secara bergantian, permainan sudah dimainkan dengan baik oleh anak-anak jadi anak-anak melakukan kegiatan ini dengan lancar dan mudah. e. guru mengawasi anak anak dalam bermain dan tak lupa mengevaluasi permainan yang dimainakn oleh anak-anak.

Ketiga, Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi tterhadap materi yang telah disampaikan.⁹³ Dari hasil temuan yang ada di TK Muslimat NU 123, guru mengevaluasi permainan yang sudah dilakukan, guru menyampaikan informasi terkait kegiatan yang akan dilakukan besok dan doa bersama.

Dari data diatas setelah dianalisi dengan mengombinasikan antara teori dengan temuan dilapangan maka dapat diinteprestasikan bahwa bentuk pelaksanaan permainan tradisonal lompat tali di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari sudah sesuai dengan data yang ada dilapangan dan dapat dikatakan dengan baik.

3. Dampak Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari

Permainan lompat tali merupakan suatu kegiatan bermain yang baik bagi tubuh. lompat merupakan gerakan yang dapat dilakukan menggunakan satu kaki atau dua kaki. Gerakan melompat dapat divariasasi dengan menggunakan rintangan atau jarak sesuai dengan kemampuan anak. Permainan ini dapat dilakukan dengan cara berlari sambil melompat untuk melatih kekuatan dan keseimbangan otot-otot anak. Permainan lompat tali akan membuat anak terlihat aktif dalam

⁹³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), 130.

pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat serta motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan hati yang menyenangkan.⁹⁴

Permainan lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motoric kasar anak. Motorik kasar merupakan Motoric kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Motorik kasar hanya menggunakan otot-otot yang besar yang digunakan untuk aktivitas sehari-hari, motorik kasar ini lebih sering digunakan untuk menggerakkan anggota badan seperti tangan untuk menggilingkan bola, kaki untuk berjalan, berlari dan untuk aktivitas lainnya yang cenderung banyak melibatkan otot besar saja. Gerakan motoric kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa, gerakan motoric kasar memiliki kemampuan yang membutuhkan sebagian besar bagian tubuh anak dan memerlukan tenaga sehingga anak dapat melompat dan berlari.⁹⁵

Manfaat bermain permainan tradisonal lompat tali sebagai berikut : a. Memberikan kegembiraan pada anak, b. Melatih semangat kerja keras anak –anak untuk memenangkan permainan dengan melompati berbagai tahap ketinggian tali, c. Melatih kecermatan anak untuk dapat melompat tali (terutama pada posisi tinggi). Kemampuan anak untuk memperkirakan tinggi tali dan lompatan yang harus dilakukan akan sangat membantu keberhasilan anak melompat tali, d. Melatih motorik kasar anak yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Permainan yang dimainkan dengan lompatan – lompatan ini juga bermanfaat menghindarkan anak dari

⁹⁴ Nunung Uswatun Hasanah, *Bermain Lompat Tali Dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1.)

⁹⁵ Oktami Mayusta Putri, " Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan **Motorik** Kasar Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol.8 No.1 (Tahun 2022) <https://doi.org/10.24036/111072>

resiko mengalami obesitas, e. Melatih keberanian anak dan mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan, karena untuk melompat tali dengan tinggian tertentu membutuhkan keberanian untuk melakukannya. Anak juga harus mengambil keputusan apakah melompat atau tidak.⁹⁶

Berdasarkan obserasi, wawancara dan dokumentasi yang ada di TK Muslimat NU 123 dapat diuraikan sebagai berikut :

Pertama, melatih kelincahan kaki, Kelincahan atau *Agility* secara harfiah memiliki arti yaitu kelincahan, tapi pengertian sesungguhnya dari *agility* ialah kemampuan dari tubuh dan atau bagian tubuh untuk mengubah arah gerakan secara mendadak dengan kecepatan yang relatif tinggi. Misalnya kemampuan untuk berbelok-belok saat berlari, kemampuan untuk berlari bolak-balik dalam jarak dan jangka waktu tertentu, dan juga kemampuan untuk berkelit secara cepat tapi posisinya tetap berdiri dengan stabil.⁹⁷ Dari hasil temuan yang ada di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari : melatih kelincahan kaki dimana anak akan berlari sambil melompat, berjalan dan melakukan pendaratan dengan satu kaki.

Kedua, melatih keseimbangan tubuh dengan mendarat satu kaki. Pengertian keseimbangan tubuh adalah kemampuan tubuh mempertahankan posisi dalam melawan gravitasi, tujuannya untuk menjaga satu bagian tubuh tetap stabil saat bagian tubuh lainnya bergerak. Secara singkat, keseimbangan adalah kemampuan untuk mengontrol pusat gravitasi (*center of gravity*) terhadap bidang tumpu (*base of support*). Mengontrol keseimbangan berfungsi untuk memungkinkan seseorang merubah postur tubuh sambil menjaga kestabilannya. Tentu saja kemampuan menjaga keseimbangan dapat meningkatkan efisiensi aktivitas manusia..⁹⁸ Dari hasil temuan yang ada di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari : melatih keseimbangan

⁹⁶Syamsidah, *100 Permainan PAUD & TK di Dalam & di Luar Kelas*, 11.

⁹⁷ Syamsidah, *100 Permainan PAUD & TK di Dalam & di Luar Kelas*, 15

⁹⁸ Syamsidah, *100 Permainan PAUD & TK di Dalam & di Luar Kelas*, 17

tubuh dengan mendarat satu kaki, saat anak melakukan lompatan mula-mula anak akan berlari dan akan melompati karet dengan satu kaki bersamaan dengan ayunan kedua tangan dan akan melakukan pendaratan dengan kaki kanan terlebih dahulu untuk menjaga keseimbangan tubuh.

Ketiga, melatih lompatan anak dan keseimbangan kaki serta tangan. Melompat. Anak usia 4 tahun kemampuan melompat meningkat dalam jarak, anak dapat melompat lebih jauh dan tinggi. Anak dapat melompat dari ketinggian kurang dari 60-70 cm dengan kedua kaki mendarat secara bersamaan. Akan tetapi dalam program pengembangannya anak usia 4 tahun dapat melompat tali dengan satu kaki secara bergantian dengan ketinggian 20 cm. Anak dapat melompat 4-6 kaki dan sejauh 25 cm. Anak usia 5 tahun dapat menggabungkan lompat dengan gerakan lain. Sedangkan keseimbangan kaki adalah kemampuan seseorang untuk menahan tubuh pada posisi dan postur tertentu yang menetap. Jenis keseimbangan ini penting saat melakukan aktivitas, seperti jongkok atau berdiri dengan satu kaki. Dari hasil temuan yang ada di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari : dalam melatih lompatan anak dengan menggunakan permainan tradisional lompat tali dengan tahapan tinggi karet mula-mula lompatan di mata kaki, lompatan dilutut, lompatan di perut, lompatan didada dan lompatan di kepala. jadi permainan ini sangat cocok dengan melatih lompatan anak. Sedangkan dalam keseimbangan kaki serta tangan dimana keseimbangan ini dilakukan saat melakukan pendaratan setelah melakukan lompatan dengan satu kaki dengan menahan tubuh serta mengayunkan tangan bersamaan dengan lompatan dan mendaratan dengan menyeimbangkan kaki serta tangan.

Dampak anak dalam permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan motorik kasar anak yaitu : dari semua siswa banyak anak yang berkembang sangat baik tetapi masih ada anak yang masih

mulai berkembang dalam meningkatkan kemampuan motoric kasar anak tetapi permainan ini dimainkan setaip hari jumat jadi perkembangan anak mulai naik dalam setiap minggunya dari yang mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan.

Dari data diatas setelah dianalisi dengan mengombinasikan antara teori dengan temuan dilapangan maka dapat diinteprestasikan bahwa dampak dalam permainan tradisonal lompat tali untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar anak pada kelompok B di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari sudah sesuai dengan data yang ada dilapangan dan dapat dikatakan dengan baik.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan tentang penerapan permainan tradisonal lompat tali untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Permainan Tradisonal Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari yaitu : (a) Guru menyusun RPPM dan RPPH (b) Guru menentukan tema (c) Guru menentukan media permainan (d) Guru menentukan lokasi yang akan dilaksanakan permainan (e) Guru menentukan kelompok bermain secara acak.
2. Bentuk Pelaksanaan Permainan Tradisonal Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari yaitu : (a) Berdoa bersama (b) Guru menjelaskan tata cara permainan (c) Guru membagi Kelompok (d) Guru mempraktekkan permainan tradisonal lompat tali (e) Anak bermain permainan tradisonal lompat tali secara bergantian (f) Guru mengawasi anak-anak bermain permainan lompat tali (g) Ricolling (mengevaluasi kegiatan hari ini, menginformasikan kegiatan yang dilakukan besok dan berdoa).
3. Dampak Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari yaitu : (a) Melatih kelincahan kaki (b) melatih keseimbangan tubuh dengan mendarat satu kaki (c) melatih lompatan anak dan keseimbangan kaki serta tangan.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan pada TK Muslimat NU 123 Bangsalsari mengenai penerapan permainan tradisonal lompat tali untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari terdapat beberapa saran, yaitu diantaranya:

1. Kerjasama adalah kunci utama dalam mensukseskan pelaksanaan program-program yang ada di TK seperti guru, murid dan wali murid. Jadi dalam pelaksanaan program-program yang ada harus ada kerjasama yang baik antar semuanya supaya bisa mengembangkan program yang ada di TK dan mampu membuat lembaga tersebut mempunyai murid yang berkualitas tinggi untuk masa depannya.
2. Pendekatan harus dilakukan guru terhadap anak-anak, jadi dalam permainan tradisional lompat tali ini sangat penting pendekatan guru kepada peserta didik agar dampak yang diperoleh dalam permainan tradisional lompat tali ini sempurna dan bagus perkembangan tubuh anak, karna setiap anak-anak pasti berbeda dalam tumbuh kembangnya.
3. Komunikasi orang tua dengan anak sangat penting dalam pertumbuhan anak, dimana orang tua memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih semangat bermain di luar rumah ataupun di dalam rumah dari pada anak lebih focus kepada handphone dan lebih mementingkan bermain handphone dari pada bermain permainan yang membuat tumbuh kembang anak berkembang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak melalui Permainan Tradisional*, Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Anggraeni, Made Ayu, “Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”, *Journal of Early Childhood Care & Education 1 (1)*,(March 2018) Hal. 18 – 25.
<http://dx.doi.org/10.26555/jecce.v1i1.60>
- Arifiyanti, Nurul, “ Motorik Kasar Anak Usia Dini “, *Jurnal Al_Athfal*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2019)
https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/138
- Delaney, Tara, *101 Permainan &Aktivitas*,Yogyakarta: Andi, 2010.
- Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran*,Diponegoro: Bandung, 2010.
- Eriyani, Lilis, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motoric Kasar Anak (Melompat) Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B.2 Di TK Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung”,Skripsi, institut agama islam negeri raden intanlampung, 2017.
- Hasanah, Nunung Uswatun, *Bermain Lompat Tali Dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*,FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro.
- Hayati, Siti Nur, Khamim Zarkasih Putro, “Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini” ,*Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 4 Nomor 1, (Mei 2021), [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- Indaswari, Lolita, “ Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama ”, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1, No. 1,(tahun 2012), h. 2.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/zk2w6>
- Inten, Dinar Nur,” Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean “, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 3 Issue 2 (2019).<https://doi.org/10.31004/obsevi.v3i2.188>
- Khadijah dan Amelia Nurul :*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana. 2020.
- Khotimah, Lailatul Khusnul, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Tari Kreasi Di RA Rhaudhotul Huda Sumber

Bahagia Kec.Seputi Banyak Lampung Tengah”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 2018.

Kumalasari, Nur, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali Pada Anak Kelompok A Tk Kusuma Bakti Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri”, Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

Lestai Ningum, Anik, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, adji Media Nusantara : Nganjuk, April 2017.

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014.

Masitha, Reny, “ Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar anak melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di TK Kasih Ibu Padang Tarap Kampar Utara ”, *Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Education* , Vol 2 No 2 (Tahun 2021) <https://doi.org/10.3100/jote.v2i2.1402>

Megawati, Rayzah. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi”,Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Miles, Mathew B.A, Michael Huberman, Johnny Saldana. *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press,2014.

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*,Jakarta : Rineka Cipta ,1999.

Moleong, Lexy J.,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2018.

Mulyani, Novi, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Jogjakarta : Diva Press, 2016.

Musfiqon,*Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2016.

Muslimah, Esa, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali Di Paud Al-Ikhlas Tangerang Selatan”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Padmaswari, Gusti Ayu Dwi, I Nyoman Wirya, Mutiara Magta, “ Penerapan Bermain Lompat Tali Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok A Tk Tunas Gama School “,Skripsi, Pendidikan Anak Usia Dini(Volume 4. No. 2 (Volume 4.No. 2 - Tahun 2016.<https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.7811>

- Putri, Oktami Mayusta, "Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol.8 No.1 (Tahun 2022).
<https://doi.org/10.24036/111072>
- Rita Siregar, Dra. Tiarma, Drs. Hamzuri, *Permainan Tradisional Indonesia* Direktorat Jenderal Kebudayaan : 1998.
- Rudiyanto, Ahmad, *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, Bandung:PT Gramedia, 2003.
- Rudiyanto, Ahmad, *Pekembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia Dini*, Way Jepara Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sukarmi, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rpph Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dan Pendampingan Di Tk Binaan Pada Semester 1 Tahun 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 6, Edisi 1, (Juni 2017).
- Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta, 2010.
- Syamsidah, *100 Permainan PAUD & TK di Dalam & di Luar Kelas*. Jogjakarta : Diva Kids, 2015
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- UU RI No 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta : Sinar Grafika, 2016.
- W.Creswell, John, *Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications, 1998.
- Wahyuni, Yuni, Muhamad Ali, Desni Yuniarni : *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun*, Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, Pontianak, <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i3.14533>
- Wiyani, Novan Ardy, *Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Yuniantik, Verani, "Pengaruh Penggunaan Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-

Kanak Humairoh 4 Pekanbaru” , Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roihatul Maqfiroh
Nim : T20185031
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 April 2023

Roihatul Maqfiroh
NIM. T20185031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Permainan Tradisional Lompat Tali Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak Kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari.	Kemampuan Motorik Kasar	1. Mampu Menggerakkan Kaki dan Tangan Secara Seimbang	a. Berlari sambil kedua tangan bergerak b. Melompat keduakaki bersamaan c. Melompat dengan kaki kanan diikuti gerak tangan kiri d. Melompat dengan kaki kiri diikuti gerak tangan kiri	1. Lokasi Penelitian TK Muslimat NU 123 Bangsalsari 2. Subyek Penelitian a. Kepala Sekolah b. Guru Kelas c. Siswa Kelas B 3. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru Kelas c. Siswa Kelas B	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian Studi Kasus 3. Teknik Pengumpulan Data Observasi Wawancara Dokumentasi 4. Analisis Data Kondensasi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data 6. Tahap-tahap Penelitian Tahap Pra-lapangan	1. Bagaimana Perencanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari ? 2. Bagaimana Bentuk Pelaksanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari? 3. Bagaimana Dampak Permainan Tradisoanl Lompat Tali Dalam Meningkatkan Kemampuan Motoric

PEDOMAN PENELITIAN BAB IV

A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Lembaga TK MUSLIMAT NU 123 Bangsalsari
2. Visi misi dan tujuan TK MUSLIMAT NU 123 Bangsalsari
3. Data pendidik TK MUSLIMAT NU 123 Bangsalsari
4. Data peserta didik TK MUSLIMAT NU 123 Bangsalsari

B. Pedoman Observasi

1. Kegiatan kelembagaan
2. Struktur organisasi TK MUSLIMAT NU 123 Bangsalsari
3. Sarana dan prasarana TK MUSLIMAT NU 123 Bangsalsari
4. Kegiatan dalam penerapan permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar anak di TK MUSLIMAT NU 123 Bangsalsari

C. Pedoman Wawancara

1. Kepada kepala sekolah TK MUSLIMAT NU 123 Bangsalsari
 - a. bagaimana sejarah berdirinya TK MUSLIMAT NU 123 Bangsalsari
 - b. apa visi misi TK MUSLIMAT NU 123 Bangsalsari
 - c. bagaimana penerapan permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar anak pada kelompok B di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari ?
2. Kepada guru wali kelas kelompok B TK MUSLIMAT NU 123 Bangsalsari

- a. Bagaimana Perencanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari ?
 - b. Bagaimana Bentuk Pelaksanaan Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari ?
 - c. Bagaimana Dampak Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Meningkatkan Kemampuan Motoric Kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari ?
3. Kepada peserta didik kelompok B TK MUSLIMAT NU 123 Bangsalsari
- a. Apakah senang bermain lompat tali disekolah ?
 - b. Setelah bermain bagaimana kaki dan tangan anak-anak? Apakah sakit atau lebih segar ?
 - c. Apakah adek-adek merasa bosan saat bermain lompat tali?

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

FOTO PENELITIAN



Gambar

Ruang Guru dan Ruang Kelas Kelompok B



Gambar
Persiapan Atau Menentukan Kelompok Yang Akan Bermain Terlebih Dahulu



Gambar
Anak Dalam Berlari Terlebih Dahulu Untuk Melompati Tali Karet



Gambar
Terdapat Juga Anak Bejalan Terlebih Dahulu Untuk Melompat Melewati Karet



Gambar
Permainan Tali Karet Bertahap Dimana Karet Akan Lebih Tinggi Untuk Dilompati



Gambar

Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK MUSLIMAT NU 123



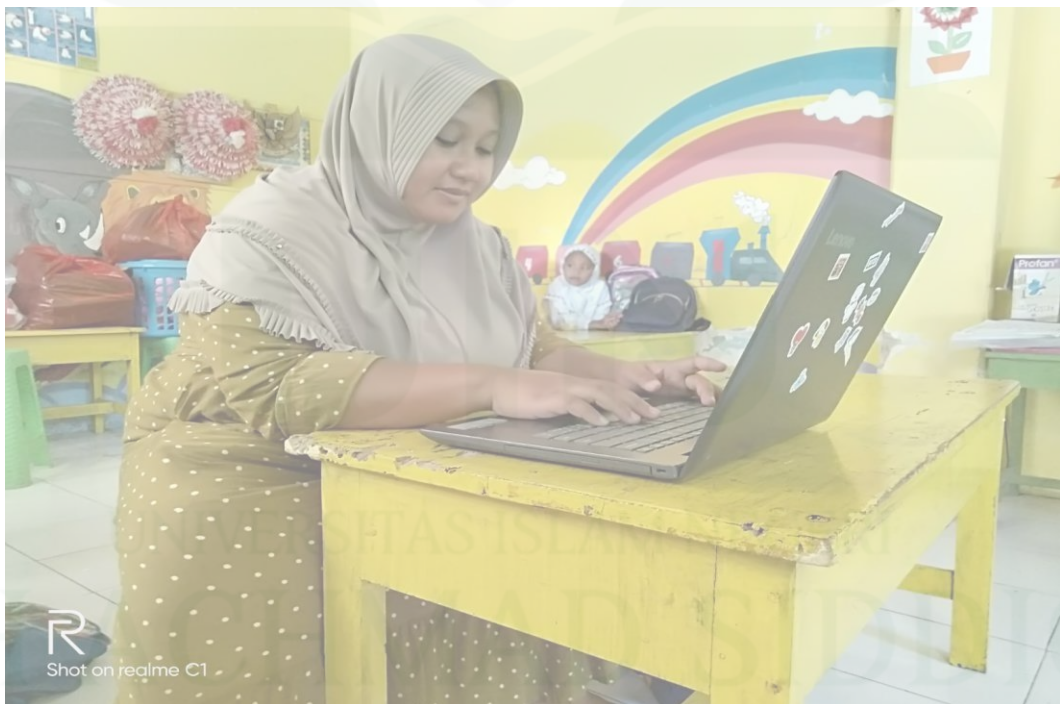
Gambar

Wawancara Dengan Wali Kelas Kelompok B Di TK MUSLIMAT NU 123



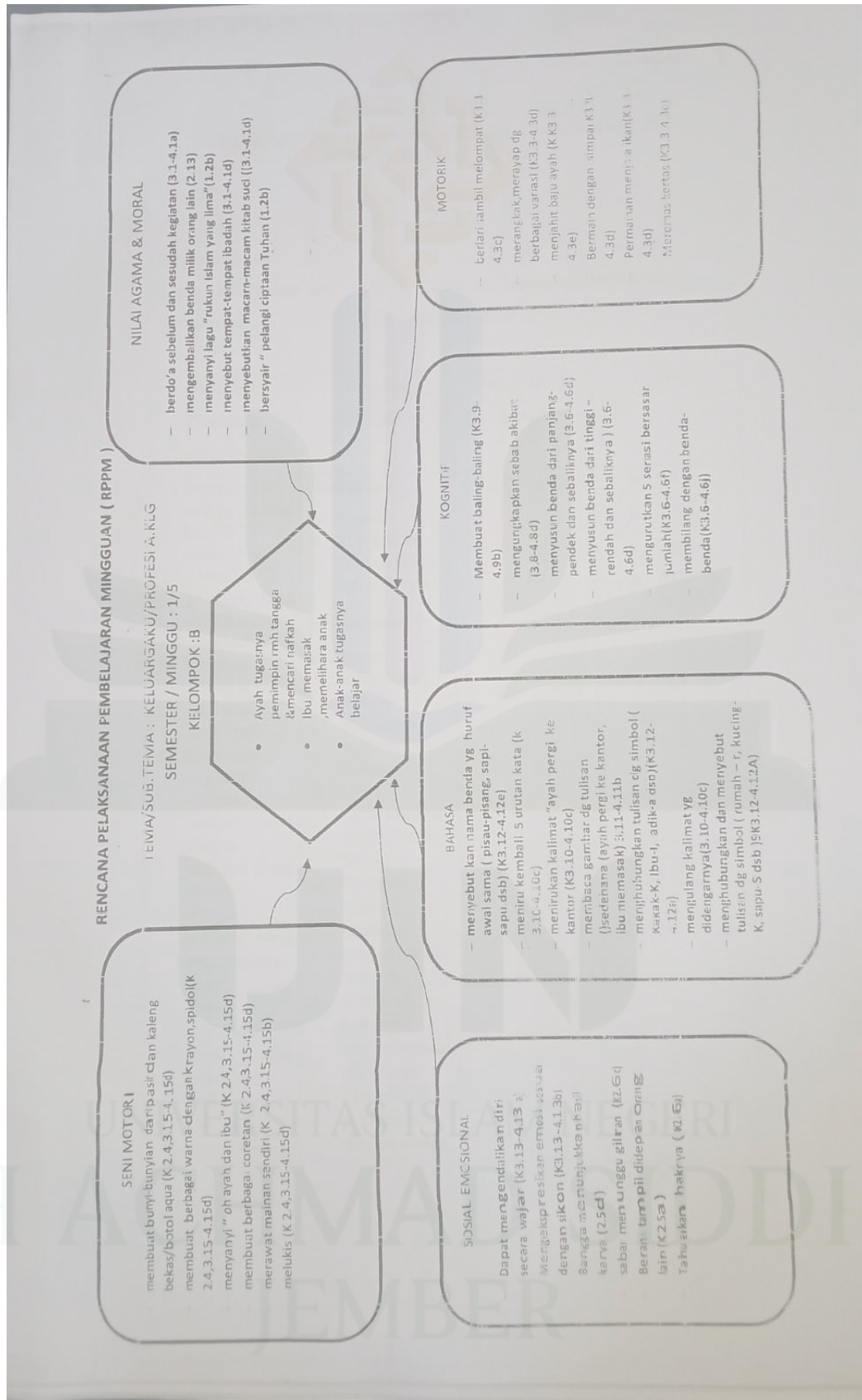
Gambar

Wawancara Dengan Peserta Didik TK MUSLIMAT NU 123



Gambar

Pembauatn RPPH dan RPPM





**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 123
DESA SUKOREJO – KECAMATAN BANGSALSARI**
Alamat : Dusun Tegal Gebang RT.002 RW. 017 Sukorejo Bangsalsari
Jember
NPSN:20556044


**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK MUSLIMAT NU 123**

Kelompok Usia : B/5-6 Tahun
Semester/Minggu : I/III
Tema/Sub Tema/Sub sub : Diriku/Permainan Tradisional/Lompat Tali
Hari/tanggal : Jumat, 28 November 2022

Indikator Pencapaian Perkembangan	Kegiatan Pembelajaran	Media/Sum ber Belajar	Penilaian
1.1.Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 2.1.Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 3.1.Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1.Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa 2.7.Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar	<p>Pembukaan (30 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam SOP hari ini Berbagi cerita dan informasi <p>Inti Kegiatan (30 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tentang permainan tradisoanal lompat tali Guru melaksanakan permainan di luar kelas Memberi tahukan langkah-langkah dalam bermain Membuat kelompok untuk memulai permainan Memulai permainan dengan arahan dari guru Membimbing anak-anak dalam bermain sampai 	a. Karet Gelang	<ol style="list-style-type: none"> BB MB BSH BSB

<p>untuk melatih ke disiplin</p> <p>3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dangerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p>	<p>Istirahat</p> <p>a. Mencuci tangan dan kaki b. Memakan bekal yang di bawa</p> <p>Penutup (30 Menit)</p> <p>a. Evaluasi kegiatan hari ini b. Informasi kegiatan besok c. Berdoa d. Pulang.</p>		
--	--	--	--

Kepala TK Muslimat NU 123



Siti Mujikah, S.Pd

Bangsalsari, 28 November 2022
Guru Kelas Kelompok B



Siti Niswatul Hasanah, S.Pd

UIN

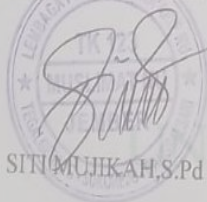
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

FISIK MOTORIK
Penilaian Permainan Tradisional Lompat Tali
TK MUSLIMAT NU 123 BANGSALSARI

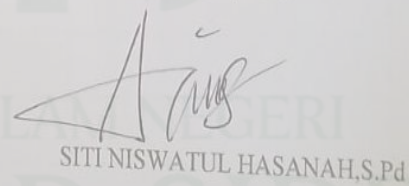
No	Nama	FISIK MOTORIK						
		Berlari	Berjalan	Melompat	Mendarat	Keseimbangan tubuh	Keseimbangan kaki	Keseimbangan tangan
1	Arya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	MB
2	Yogi	MB	BSB	MB	MB	BSB	MB	MB
3	Rafa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
4	Raka	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB
5	Putra	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
6	Thoriq	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
7	Kiki	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Zaki	BSB	BSH	BSH	MB	MB	MB	BSB
9	Fathan	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB
10	Hadi	BSB	BSH	BSH	BSB	MB	BSH	BSH
11	Mamat	BSH	BSH	BSH	MB	BSB	MB	BSH
12	Cinta	MB	BSH	MB	MB	BSB	BSH	BSH
13	Serly	BSB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
14	Sila	BSB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB
15	Dita	BSB	BSH	MB	MB	BSB	MB	MB
16	Ira	MB	BSH	MB	MB	BSB	MB	MB

Kepala TK Muslimat NU 123



SITI MUJIKAH, S.Pd

Bangsalsari, November 2022
 Guru kelas Kelompok B



SITI NISWATUL HASANAH, S.Pd

INSTRUMEN MENILAIAN KEGIATAN PERMAINAN TRADISIONAL
LOMPAT TALI
TK MUSLIMAT NU 123
KELAS B
TAHUN 2023/2023

No	NAMA	PENILAIAN			
		BB	MB	BSII	BSB
1	AryaZakyPradana				✓
2	Moh. Yogi Anggara Putra			✓	
3	Muhammad Rafa				✓
4	RakaRadityaSyarif			✓	
5	Muhammad Putra		✓		
6	Muhammad Thoriq				✓
7	Ahmad RiqyAs'adDarmawan				✓
8	Zaki Ismail				✓
9	FathanQoribe				✓
10	HadiSaputra			✓	
11	Muhammad			✓	
12	Cinta			✓	
13	HafizahSerliaSyifani				✓
14	Asila Farida			✓	
15	Anindita			✓	
16	Ira			✓	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4801/In.20/3.a/PP.009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK MUSLIMAT NU 123

Dusun Tegal Gebang RT 002 RW 017 Desa Sukorejo Kecamatan
 Bangsalsari Kabupaten Jem

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas
 Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185031
 Nama : ROIHATUL MAQFIROH
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan
 Permainan Tradisonal Lompat Tali Untuk Meningkatkan Kemampuan
 Motorik kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU 123
 Bangsalsari" selama 30 (tiga puluh)hari di lingkungan lembaga
 wewenang Bapak/Ibu SITI MUJIKAH, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 Oktober 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang
 Akademik



MASHUDI



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 123
DESA SUKOREJO – KECAMATAN BANGSALSARI**
Alamat : Dusun Tegal Gebang RT.002 RW. 017 Sukorejo Bangsalsari
Jember
NPSN:20556044

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Mujikah, S.Pd
Jabatan : Kepala TK Muslimat NU 123
Instansi : TK Muslimat NU 123
Alamat : Dusun Tegal Gebang RT 002/RW 017 Desa
Sukorejo Kec. Bangsalsari Kab. Jember

Dengan ini menerangkan bahawa :

Nama : Roihatul Maqfiroh
NIM : T20185031
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
Universitas : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad
Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **Penerapan Permainan Tradisional Lompat Tali Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari Jember** Sejak 04 Oktober 2022 sampai 07 November 2022, dan telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.






Bangsalsari, 24 Januari 2023



Kepala TK Muslimat NU 123

SITI MUJIKAH, S.Pd

100

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Di TK MUSLIMAT NU 123 BANGSALSARI
TAHUN 2022

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Selasa/04 Oktober 2022	Memnta ijin kepada kepala sekolah TK Muslimat NU 123 akan melaksanakan penelitian	Siti Mujikah, S.Pd	
2	Senin/10 Oktober 2022	Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Siti Mujikah,S.Pd tentang sejarang TK Muslimat NU 123 Bangsalsari	Siti Mujikah, S.Pd	
3	Senin/17 Oktober 2022	Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Siti Mujikah,S.Pd tentang kurikulum yang ada di TK Muslimat NU 123 Bangsalsari	Siti Mujikah, S.Pd	
4	Senin/24 Oktober 2022	Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Siti Mujikah,S.Pd tentang data siswa TK Muslimat NU 123 Bangsalsari,	Siti Mujikah, S.Pd	
5	Senin/07 November 2022	Observasi dengan guru kelas kelompok B Ibu Siti Niswaton	Siti Niswaton Hasanah,S.Pd	

		permainan tradisonal lompat tali		
8	Senin/05 Desember 2022	Wawancara dengan kepala sekolah tentang dampak permainan tradisonal lompat tali	Siti Mujikah, S.Pd	
		Wawancara dengan guru kelas kelompok B tentang dampak permainan tradisonal lompat tali	Siti Niswatul Hasanah, S.Pd	
		Wawancara dengan peserta didik tentang dampak permainan tradisonal lompat tali	Peserta didik	

Bangsalsari, 24 Januari 2023

Kepala TK Muslimat NU 123



SITI MUJIKAH, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Roihatul Maqfiroh
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 April 1999
NIM : T20185031
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Tegal Gebang RT 002 RW
017 Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari
Jember
No. Tlp 085703480038
Email : fhir7160@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK MUSLIMAT NU 123 (2003-2005)
SDN 01 SUKOREJO (2005-2011)
SMPN 01 BANGSALSARI (2011-2014)
SMA PLUS BUSTANUL ULUM (2014-2017)